

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT (Studi Kasus: Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung  
Meriah Kabupaten Aceh Singkil)**

**SKRIPSI**

**OLEH  
FAHMI PRASETIYO  
208220002**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/25

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT  
RAKYAT (Studi Kasus: Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung  
Meriah Kabupaten Aceh Singkil)**

**SKRIPSI**

*Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi S1  
di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**OLEH :  
FAHMI PRASETIYO  
208220002**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2025**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/25

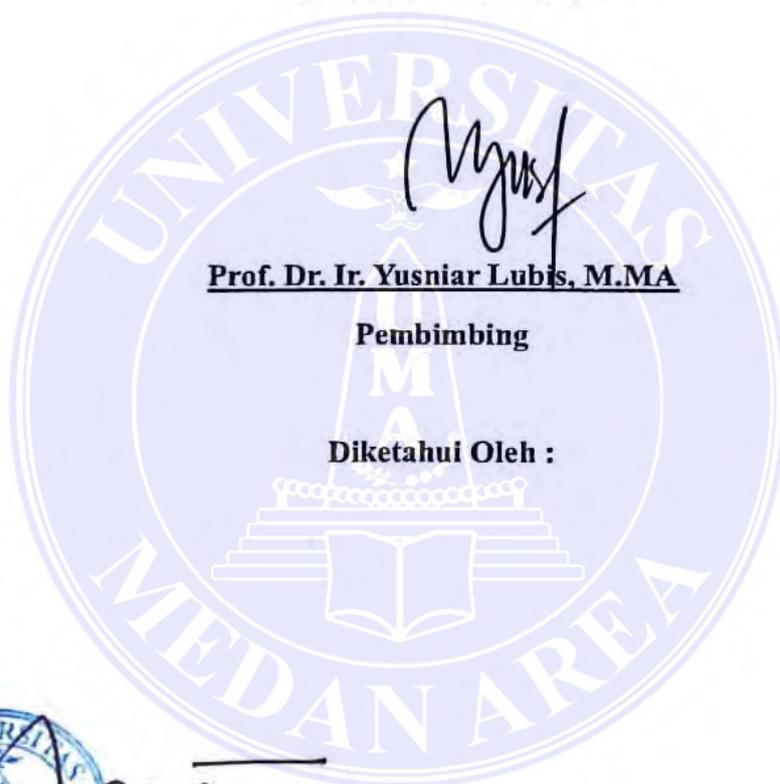
**Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat (Studi Kasus : Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)**

**Nama : Fahmi Prasetyo**

**NPM : 208220002**

**Fakultas : Pertanian**

**Disetujui oleh  
Komisi Pembimbing**



**Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis, M.MA**

**Pembimbing**

**Diketahui Oleh :**

**Dr. Siswa Panjang Hernosa, SP, M.Sc**

**Dekan**

**Marizha Nurcahyani, M.Sc**

**Ketua Program Studi**

**Tanggal Lulus : 25 November 2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

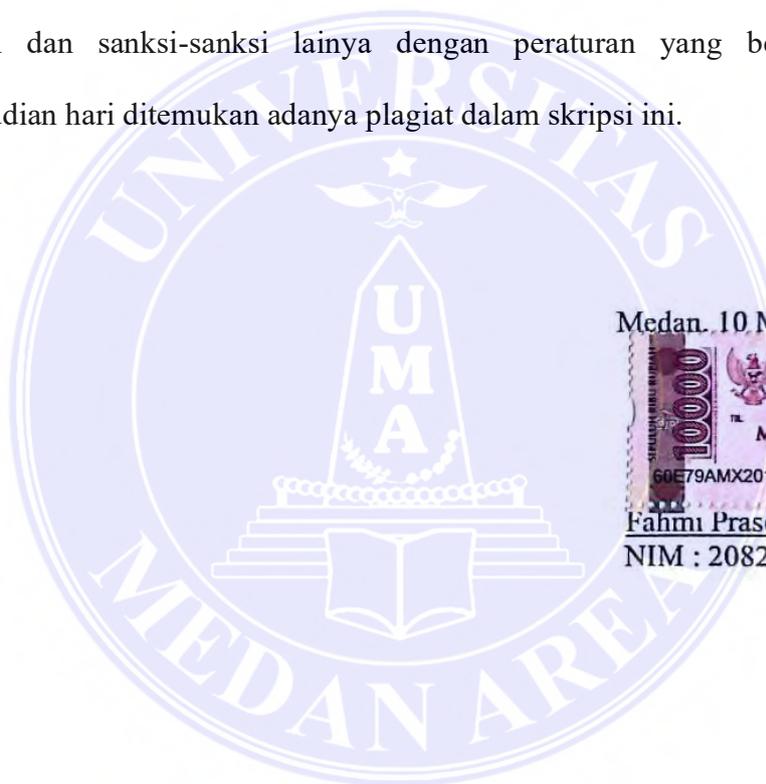
Document Accepted 21/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)21/5/25

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 10 Maret 2025



Fahmi Prasetyo  
NIM : 208220002

## HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai eivitas akademik Universitas Medan Area , saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmi Prasetyo

NIM : 208220002

Program studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT RAKYAT (Studi Kasus : Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawan dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik cipta.

Demikian penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat :Medan  
Pada Tanggal :10 Maret 2025  
Yang Menyatakan



Fahmi Prasetyo  
NPM.208220002

## ABSTRAK

Kelapa Sawit adalah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa negara setelah minyak dan gas. Meningkatnya kebutuhan minyak nabati domestik serta besarnya potensi ekspor minyak kelapa sawit (crude palm oil/cpo) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air. Pada tahun 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 ribu hektar, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2019, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah menjadi 14,68 juta hektar, atau bertambah hampir 50 kali lipat. Study ini bertujuan 1) Untuk Mengetahui gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. 2) Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan. 3) Untuk Mengetahui Kelayakan usahatani kelapa sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan. Metode penelitian adalah metode studi kasus. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Petani rata-rata memiliki lahan luas 3 hektar dengan menggunakan peralatan pertanian seperti parang, gancu/tojok, cangkul, grobak/cangkul, dodos, egrek, sprayer, dan keranjang gandeng. Jarak tanam kelapa sawit di desa penelitian menjadi dua, yaitu 8x9m dan 9x9 m pupuk yang digunakan NPK, mutiara, dolomit, kiserit, TSP, urea, dan KCL, Pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun. Jenis herbisida yang digunakan mencakup Gramoxone, paratop, roundup, dan bablas, dengan penyemprotan 2 kali dalam setahun. 2) Pendapatan Usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil dengan Rata-rata pendapatan petani sebesar Rp1.856.016 /Ha/Bln. 3) Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan. Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Menunjukkan Nilai R/C Ratio sebesar 4,67 dan Nilai B/C Ratio sebesar 3,67. Dengan nilai R/C dan B/C yang Lebih dari 1, Hal ini Menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit rakyat layak diusahakan.

**Kata Kunci:** Petani Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan.

## ABSTRACT

*Oil palm is one of the plantation commodities that plays a significant role in Indonesia's economy as a foreign exchange earner after oil and gas. The increasing demand for vegetable oil domestically, along with the large potential for crude palm oil (CPO) exports, has triggered rapid growth in the area of oil palm plantations in the country. In 1980, the area of oil palm plantations was only 295 thousand hectares, but 30 years later, it increased significantly. According to data from the Directorate General of Estates, Ministry of Agriculture, by 2019, the area of oil palm plantations in Indonesia was estimated to have reached 14.68 million hectares, almost 50 times the original area. This study aimed to: 1) Understand the activities of smallholder oil palm farming in Bukit Harapan Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency. 2) Determine the income obtained from smallholder oil palm farming in Bukit Harapan Village. 3) Assess the feasibility of smallholder oil palm farming in Bukit Harapan Village. The research method used was a case study. The data analysis used was descriptive quantitative analysis. The results of the research showed the following conclusions: 1) Farmers typically have an area of 3 hectares and use farming equipment such as machetes, sickles, hoes, carts, sprayers, and woven baskets. The planting distance of oil palms in the study village was either 8x9m or 9x9m. Fertilizers used include NPK, Mutiara, dolomite, kiserit, TSP, urea, and KCl, with fertilization carried out twice a year. Herbicides used include Gramxone, Paratop, Roundup, and Bablas, with spraying done twice a year. 2) The income from smallholder oil palm farming in Bukit Harapan Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency, is an average of Rp1,856,016 per hectare per month. 3) The feasibility analysis of smallholder oil palm farming in Bukit Harapan Village, Gunung Meriah District, Aceh Singkil Regency, shows an R/C Ratio of 4.67 and a B/C Ratio of 3.67. With R/C and B/C values greater than 1, it indicates that smallholder oil palm farming is feasible.*

**Keywords:** *Smallholder Oil Palm Farmers, Bukit Harapan Village.*



## RIWAYAT HIDUP

Fahmi Prasetyo dilahirkan pada tanggal 30 Januari 2001 di Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil. Anak Tunggal dari pasangan bapak Yadi dan Ibu Sartining.

Pendidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Bukit Harapan dan Sekolah Menengah (SMPN) 2 Gunung Meriah, selanjutnya Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Gunung Meriah.

Pada bulan september 2020, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agribisnis.

Selama menjadi mahasiswa, penulis telah Melaksanakan Program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Perkebunan Nusantara IV Kebun Tinjowan bagian Tanaman yang dilaksanakan selama empat bulan pada tahun 2023 yang di konversikan nilai praktek kerja lapangan (PKL) pada tahun 2023, menjadi salah satu Peserta Temu Ramah Himagri dengan tema ( Membangun sinergi dan Silaturahmi Himagri Bersama Mahasiswa Agribisnis 2020).

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga dengan segala usaha dan doa penulisan dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “ ANALISIS KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT RAKYAT (Studi Kasus: Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)”.

Proposal skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada yang terhormat :

1. Dr, Siswa Panjang Hernosa, S.P, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
2. Marizha Nurcahyani, S.ST, M.Sc Selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. Yusniar Lubis. M.MA selaku komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan proposal ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

5. Kedua Orang Tua tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.
6. Teman – teman mahasiswa khususnya prodi Agribisnis Stambuk 2020 yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu selama menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Penulis



Fahmi Prasetyo  
NPM. 208220002

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian .....	11
1.4 Hipotesis Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	12
1.6 Kerangka Pemikiran .....	12
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
2.1 Tanaman Kelapa Sawit .....	15
2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit.....	17
2.3 Perkebunan Rakyat.....	19
2.4 Petani Rakyat .....	20
2.5 Usahatani Kelapa Sawit .....	20
2.5.1 Biaya Usaha Tani Kelapa Sawit .....	21
2.5.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit .....	23
2.5.3 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit.....	24
2.5.4 R/C Ratio .....	25
2.6 Analisis Titik Impas atau <i>Break Event Point</i> (BEP) .....	26
2.7 Penelitian terdahulu .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Metode Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian .....	31
3.3 Populasi Dan Sampel .....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel .....	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	34
3.5 Teknik Analisis Data .....	35
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	39

<b>IV. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Letak dan Batas Daerah Penelitian .....	41
4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan .....	42
4.3 Penduduk dan Mata Pencariannya .....	43
4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi .....	44
<b>V. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>47</b>
5.1 Identitas Petani Responden.....	47
5.1.1 Umur Petani Responden .....	47
5.1.2 Pendidikan Petani Responden .....	49
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden .....	51
5.1.4 Pengalaman Berusahatani Responden .....	53
5.1.5 Luas Lahan Kelapa Sawit Petani Responden .....	55
5.1.6 Jumlah Pohon Kelapa Sawit Responden .....	57
5.1.7 Umur Tanaman Kelapa Sawit Responden.....	58
5.2 Gambaran Umum Usahatani Kelapa Sawit Petani Responden .....	60
5.2.1 Aspek Hulu .....	60
5.2.2 Aspek Produksi.....	61
5.2.3 Aspek Hilir .....	63
5.3 Analisis Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan.....	64
5.4 Biaya Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan.....	65
5.4.1 Biaya Tetap ( <i>Fix Cost</i> ).....	65
5.4.2 Biaya Variabel ( <i>variabel Cost</i> ).....	67
5.4.2.1 Biaya Pupuk .....	67
5.4.2.2 Biaya Pestisida .....	68
5.4.2.3 Biaya Tenaga Kerja .....	69
5.4.3 Total Biaya Produksi.....	70
5.5 Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan .....	72
5.6 Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan .....	74
5.6.1 Analisis Kelayakan <i>R/C Ratio</i> .....	74
5.6.2 Analisis Kelayakan <i>B/C Ratio</i> .....	76
5.6.3 Analisis <i>Break Event Point</i> (BEP).....	77
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>79</b>
6.1 Kesimpulan.....	79
6.2 Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021 .....	3
2.	Luas Areal dan Produksi, komoditi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Aceh Singkil Pada Tahun 2021 .....	5
3.	Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Aceh Singkil Menurut Kecamatan Pada Tahun 2018 .....	6
4.	Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gunung Meriah, tahun 2018 .....	7
5.	Komposisi Wilayah Menurut Penggunaan Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil 2024.....	42
6.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.....	43
7.	Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.....	44
8.	Komposisi Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024.....	45
9.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Umur Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024 .....	48
10.	Distribusi Frekuensi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	50
11.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	52
12.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 .....	54
13.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	56
14.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan jumlah Pohon Tanaman Kelapa Sawit Pada Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 .....	57
15.	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Tanaman Kelapa Sawit Pada Usahatani Petani Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 .....	59
16.	Rata-rata Komponen Biaya Tetap Penyusutan Alat Usahatani Petani Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	66
17.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	68

18.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Pestisida Pada Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	69
19.	Rata-Rata Komponen Biaya Variabel Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	70
20.	Rata-Rata Komponen Biaya Produksi Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	71
21.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	72
22.	Rata-Rata Jumlah Penerimaan, Biaya Produksi, dan Pendapatan Usahatani Petani di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	73
23.	Analisis Kelayakan R/C Rasio Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	75
24.	Analisis Kelayakan B/C Rasio Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	76
25.	Analisis Kelayakan BEP Pada Usahatani Kelapa Sawit Petani Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh Singkil Pada Tahun 2020. ....	5
2.	Skema Kerangka Pemikiran Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh .....	14
3.	Peta Wilayah Desa Bukit Harapan .....	41
4.	Kebun Kelapa Sawit Rakyat Petani Sampel Desa Bukit Harapan .....	60
5.	Pemanenan Tanda Buah Segar Kelapa Sawit .....	61
6.	Proses Pemasaran Tanda Buah Segar Kelapa Sawit .....	63
7.	Dokumentasi Wawancara Peneliti dengan Responden (Petani Sampel) .....	110
8.	Dokumentasi Kantor Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil .....	113
9.	Dokumentasi Pemasaran Buah Sawit .....	114
10.	Dokumentasi Surat Pengantar Riset dan Surat Selesai Riset .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>		<b>Halaman</b>
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian .....	86
2.	Biodata Petani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 .....	92
3.	Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024.....	94
4.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan) .....	96
5.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan).....	98
6.	Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan).....	100
7.	Jumlah Total Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan).....	102
8.	Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan).....	104
9.	Produksi, Harga, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan).....	106
10.	Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan) .....	108
11.	Dokumentasi Penelitian .....	110
12.	Surat Pengantar Riset.....	116
13.	Surat Selesai Riset .....	116

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit (*Elais guineensis jacq*) merupakan tumbuhan tropis golongan palma yang termasuk tanaman tahunan. Meningkatnya kebutuhan minyak nabati domestik serta besarnya potensi ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil/cpo*) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun sawit di tanah air. Pada 1980, luas lahan kebun sawit hanya 295 ribu hektare, tapi 30 tahun kemudian bertambah berlipat-lipat. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada 2019, luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah menjadi 14,68 juta hektare, atau bertambah hampir 50 kali lipat. Bahkan bila mengacu pada data hasil rekonsiliasi perhitungan luas tutupan kelapa sawit nasional pada 2019, angkanya lebih besar lagi yakni 16,38 juta hektare (Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, 2019).

Kelapa sawit adalah salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peran yang cukup penting dalam perekonomian Indonesia sebagai penghasil devisa negara setelah minyak dan gas. Kabupaten Aceh Singkil adalah salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar pada perkebunan rakyat di Provinsi Aceh. Adanya penurunan atau perlambatan pertumbuhan produktifitas kelapa sawit mengindikasikan adanya risiko produksi yang dihadapi petani kelapa sawit di Kabupaten Aceh Singkil. Selain itu adanya perbedaan harga berdasarkan manajemen pemasaran yang diterima oleh para petani juga mengindikasikan adanya risiko harga yang diterima para petani. Ada perbedaan antara peningkatan areal luas lahan dengan produksi terkadang membuat hasil panen tidak mampu

menutupi biaya produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap risiko produksi serta menganalisis tingkat kelayakan yang diterima petani kelapa sawit di kabupaten Aceh Singkil.

Komoditi kelapa sawit memiliki peran utama dalam perkebunan Indonesia. Di sektor ekonomi, kelapa sawit memiliki peran strategis yang penting. Pertama, minyak kelapa sawit digunakan sebagai bahan baku dalam produksi minyak goreng, sehingga ketersediaannya sangat berkontribusi dalam menjaga harga minyak goreng yang tetap stabil. Kedua, sebagai salah satu komoditas pertanian yang diekspor, kelapa sawit memiliki prospek yang cerah dalam menghasilkan devisa dan pendapatan dari pajak. Ketiga, proses produksi dan pengolahan kelapa sawit menciptakan peluang kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu wilayah Indonesia sentra penghasil kelapa sawit adalah Provinsi Aceh. Potensi perkebunan kelapa sawit Provinsi Aceh sangat besar, menduduki posisi kesepuluh sebagai penghasil kelapa sawit terbesar di Indonesia (BPS, 2020). Data produksi tanaman kelapa sawit di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Produksi Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2018-2021**

Provinsi	Produksi (Ribu Ton)			
	2018	2019	2020	2021
<b>Aceh</b>	<b>1 037,40</b>	<b>1 133,30</b>	<b>1 134,60</b>	<b>1 036,10</b>
Sumatera Utara	5 737,30	5 647,30	5 776,80	5 310,90
Sumatera Barat	1 248,30	1 253,40	1 312,30	1 352,00
Riau	8 496,00	9 512,90	9 984,30	8 629,10
Jambi	2 691,30	2 884,40	3 022,60	2 575,10
Sumatera Selatan	3 793,60	4 049,20	4 267,00	3 062,40
Bengkulu	1 047,70	1 032,10	1 063,40	1 152,70
Lampung	487,20	414,20	384,90	420,70
Kep. Bangka Belitung	900,30	815,70	843,00	800,40
Kep. Riau	28,90	22,80	20,00	18,00
Dki Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	46,00	32,20	33,10	32,80
Jawa Tengah	-	-	-	-
Di Yogyakarta	-	-	-	-
Jawa Timur	-	-	-	-
Banten	38,40	31,30	27,40	30,10
Bali	-	-	-	-
Nusa Tenggara Barat	-	-	-	-
Nusa Tenggara Timur	-	-	-	-
Kalimantan Barat	3 086,90	5 235,30	5 471,40	5 835,90
Kalimantan Tengah	7 230,10	7 664,80	7 685,80	8 600,90
Kalimantan Selatan	1 464,20	1 665,40	1 561,10	1 212,80
Kalimantan Timur	3 786,50	3 988,90	3 823,20	3 808,70
Kalimantan Utara	305,10	281,40	301,60	570,00
Sulawesi Utara	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	383,60	381,70	371,70	443,80
Sulawesi Selatan	105,70	91,00	100,30	94,40
Sulawesi Tenggara	106,10	59,50	76,30	57,70
Gorontalo	9,90	16,20	5,00	6,50
Sulawesi Barat	386,20	348,40	348,00	328,40
Maluku	23,60	17,60	19,10	22,50
Maluku Utara	-	-	-	-
Papua Barat	98,10	103,50	106,40	97,00
<u>Papua</u>	<u>345,10</u>	<u>437,70</u>	<u>557,60</u>	<u>724,40</u>
<b>INDONESIA</b>	<b>42.883,50</b>	<b>47.120,20</b>	<b>48.296,90</b>	<b>46.223,30</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

Berdasarkan Tabel 1. Dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2018 hingga pada tahun 2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia ( GAPKI ) menyebutkan bahwa tahun 2021 merupakan tahun pemulihan dari pandemi covid-19 sehingga permintaan impor minyak nabati cenderung naik, namun demikian produksi relatif stagnan karena berbagai faktor seperti cuaca , keterbatasan pupuk, dan kelangkaan tenaga kerja. Faktor keterbatasan pemupukan

ditahun 2019 dan 2020 serta faktor cuaca diduga menjadi penyebab penurunan produksi di indonesia. Pada tahun 2018 produksi kelapa sawit di indonesia sebesar 42,8 juta ton, kemudian pada tahun 2019 sebesar 47,1 juta ton, selanjutnya peningkatan terakhir pada tahun 2020 yakni sebesar 48,2 juta ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni 46,2 juta ton . Provinsi Aceh menempati posisi sepuluh dalam produksi tanaman kelapa sawit di indonesia dengan produksi 1.036,10 (ribu ton), selanjutnya posisi pertama yaitu Provinsi Riau dengan produksi sebesar 8.629,10 (ribu ton).

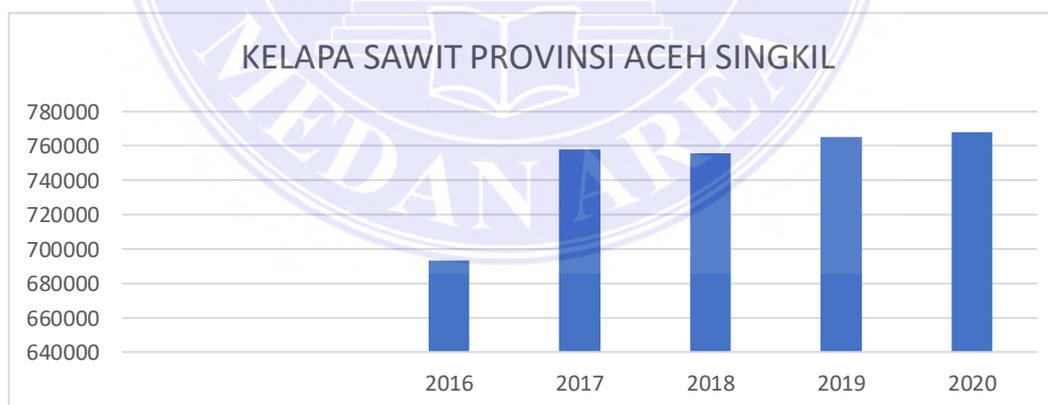
Aceh merupakan Provinsi yang potensial untuk dikembangkan perkebunan kelapa sawit, karena letak geografisnya yang sesuai untuk tumbuh dan berkembangnya tanaman kelapa sawit. Pemerintah daerah Aceh mengembangkan sektor pertanian khususnya sub-sektor perkebunan sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi pedesaan dengan komoditi utama kelapa sawit. Ada beberapa alasan mengapa pemerintah Aceh mengutamakan kelapa sawit, antara lain: pertama, dari segi fisik dan lingkungan keadaan daerah Aceh kemungkinan bagi pengembangan perkebunan kelapa sawit: kedua, kondisi tanah yang memungkinkan untuk ditanami kelapa sawit menghasilkan produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain : ketiga, dari segi pemasaran hasil produksi daerah Aceh mempunyai keuntungan, karena letaknya yang strategis dengan pasar internasional Luas tanaman kelapa sawit di Provinsi Aceh secara keseluruhan pada tahun 2021. Jika dilihat dari . Data luas areal dan produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh berdasarkan kabupaten/kota dapat dilihat dari tabel 2.

**Tabel 2. Luas Areal dan Produksi, komoditi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Aceh Singkil Pada Tahun 2021.**

Tahun	Luas Areal (Ha)			Produksi (Ton)
	TBM	TM	TR	
2021	59.363	166.279	21.459	456.426
2020	63.023	162.159	17.638	444.436
2019	61.460	161.629	17.277	441.803
2018	60.508	158.291	18.969	440.087
2017	60.159	155.553	18.768	437.292

*Sumber: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh, 2021*

Pada Tabel 2. dapat dilihat luas areal perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Aceh Singkil mengalami peningkatan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2021 mencapai 32.463 hektar. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu sentral produksi kelapa sawit di Provinsi Aceh yang potensial untuk dikembangkan. Produksi perkebunan rakyat tanaman kelapa sawit dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Produksi Tanaman Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Provinsi Aceh Singkil Pada Tahun 2020.**

*Sumber: Dinas pertanian dan Perkebunan Aceh Singkil (Angka Tetap Dari Kabupaten/Kota, 2020)*

Pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa sektor perkebunan Kelapa Sawit Provinsi Aceh Dapat dilihat bahwasanya produksi kelapa sawit di aceah sangat tinggi dan

setiap tahunnya naik produksinya. Tabel 3. Menunjukkan sektor perkebunan Provinsi Aceh subsektor kelapa sawit adalah yang tertinggi 768.167 Ton pada tahun 2020.

**Tabel 3. Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Aceh Singkil Menurut Kecamatan Pada Tahun 2018**

Kecamatan	Luas areal (Ribu ha)	Produksi (Ribu ton)	Produktivitas (Ton/ha)
Danau paris	21,010	66,670	2,22
<b>Gunung meriah</b>	<b>31,160</b>	<b>83,357</b>	<b>2,03</b>
Kota baharu	29,690	86,380	2,23
Kuala baru	28,450	57,350	1,31
Pulau banyak	1,130	21,410	1,34
Pulau banyak barat	16,710	46,330	1,58
Simpang kanan	6,370	21,860	1,87
Singkil	3,640	12,320	0,66
Singkil utara	1,460	21,700	1,23
Singkohor	15,951	10,210	2,43
Suro makmur	2,720	12,500	1,12
<b>Kabupaten Aceh Singkil</b>	<b>158.291</b>	<b>440.087</b>	<b>18,02</b>

*Sumber: Kabupaten Aceh Singkil dalam angka 2018*

Pada Tabel 3. Dapat dilihat bahwa produksi Tanaman Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Meriah 2017 berada di urutan ke-2 sebesar 63,36 (ribu ton) setelah Kecamatan Kota Baharu yang produksinya mencapai 66,39 (ribu ton) dengan luas areal yang didominasi Kecamatan Gunung Meriah. Jika dilihat produksi tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Gunung Meriah Pada tahun 2017 tersebut, maka Kecamatan Gunung Meriah berhasil menyumbang 31,85% produksi tanaman perkebunan untuk kabupaten Aceh Singkil. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecamatan Gunung Meriah merupakan salah satu sentral Produksi potensial yang memiliki luas areal terbanyak di Kabupaten Aceh Singkil.

Kecamatan Gunung Meriah dengan luas 811,46 (km<sup>2</sup>) merupakan satu dari 11 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil. Kecamatan Gunung Meriah memiliki 25 desa yang penduduknya sebagian besar bekerja di sektor perkebunan, terutama diperkebunan kelapa sawit. Pemenuhan kebutuhan hidup, seperti biaya kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan biaya lainnya

diperoleh hasil perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan survey yang telah dilakukan, salah satu desa yang melakukan budidaya tanaman perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Gunung Meriah Adalah Desa Bukit Harapan. Luas area dan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gunung Meriah dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Luas Area dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Gunung Meriah, Tahun 2018.**

Desa/Kelurahan	Luas Area (ha)	Produksi (ton)
Blok 15	20	20
Blok 18	848	600
Blok 31	0	0
Blok VI Baru	7	3
<b>Bukit Harapan</b>	<b>950</b>	<b>2,610</b>
Cingkam	58	1,200
Gunung Lagan	5,455	12,000
Labuhan Kera	100	2,400
Lae Butar	20	20
Pandan Sari	0	0
Penjahitan	20	10
Perangusan	130	3.000
Pertampakan	150	500
Rimo	25	1,500
Sanggaberu Silulusan	600	300
Sebatang	200	2,400
Seping Baru	100	50
Sianjo Anjo Merah	63	1,100
Sidorejo	8	96
Suka Makmur	250	450
Tanah Bara	162	5,700
Tanah Merah	300	6,000
Tanjung Betik	80	160
Tulaan	0	0
Tunas Harapan	25	15

*Sumber : Kepala kampung Kecamatan Gunung Meriah*

*Note : ) \*Data 2018*

Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Gunung Meriah yang mayoritas masyarakatnya mengusahakan usahatani kelapa sawit. Desa Bukit Harapan memiliki luas tanaman perkebunan kelapa sawit sebesar 950 ha pada tahun 2018 menempati urutan ke-5 dari 26 desa yang ada, produksi sebesar 2,610 ton yang menempati posisi kelima terbanyak, dengan produktivitas yang relatif kecil, yakni 2,74. Adapun jumlah keluarga yang mengusahakan usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat yakni sebanyak 4,214 kepala Keluarga.

Petani rakyat dengan pola pengusahaan secara mandiri tidak ada berkaitan ataupun melakukan hubungan kerjasama dengan perusahaan perkebunan ataupun dengan pabrik kelapa sawit (PKS), Petani memiliki kebebasan dalam menjual kepada pihak manapun. Dalam proses ataupun praktek penjualannya petani sering menjual kepada pedagang lokal (Tengkulak). Prospek pengembangan kelapa sawit perkebunan rakyat sangat ditentukan oleh adanya kebijakan ekonomi yang memihak kepada rakyat, agar mendorong terwujudnya kesejahteraan rakyat. Pengembangan perkebunan rakyat diyakini tidak saja akan meningkatkan kesejahteraan rakyat, bahkan dapat meningkatkan devisa negara, penyerapan tenaga kerja baik pada sektor industri hulu yaitu perkebunan itu sendiri maupun industri hilir.

Pendapatan usaha yang akan diterima oleh petani akan berbeda-beda pada setiap petani, terdapat 2 jenis masalah yang mempengaruhi pendapatan kelapa sawit yaitu masalah yang dapat diperbaiki sesuai dengan batas kemampuan yang dimiliki oleh petani desa tersebut dan juga masalah yang tidak mungkin untuk diperbaiki oleh petani desa tersebut. masalah yang tidak diubah seperti cuaca/iklim, jenis tanah yang digunakan, dan usia tanaman, karena jika semakin tinggi usia pada tanaman akan membuat hasil produksi buah sawit menurun. Masalah yang dapat diubah atau diperbaiki oleh petani ialah dengan melakukan pemeliharaan tanaman selama masa produktif.

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit selama masa produktif menjadi kunci sukses dalam mengusahakan tanaman kelapa sawit perkebunan rakyat dalam memperoleh keuntungan. Perawatan pada tanaman kelapa sawit sangat perlu dilakukan agar dapat memperoleh hasil produksi yang sesuai dengan yang di

inginkan . petani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah masih memiliki kekurangan dalam hal merawat tanaman, seperti waktu penjadwalan untuk memupuk, jumlah dosis pupuk yang dipakai, jenis pupuk yang dipakai serta pemberantasan gulma dan hama kelapa sawit. Perawatan dan pemeliharaan perkebunan kelapa sawit harus rutin dilakukan dengan estimasi biaya yang tidak sedikit.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang menentukan besarnya produksi komoditas petani serta berperan penting dalam menjaga stabilitas ketahanan pangan nasional, Oleh sebab itu, pupuk sangat penting dalam usahatani baik itu usahatani kelapa sawit maupun usahatani lainnya. Pemupukan pada tanaman kelapa sawit harus dapat menjamin pertumbuhan vegetatif dan generatif yang normal sehingga dapat memberikan produksi Tandan Buah Segar (TBS) yang optimal serta menghasilkan minyak sawit mentah yang tinggi baik kualitas maupun kuantitas (Adiwiganda,R.2007). Penggunaan pupuk pada tanaman kelapa sawit dapat meningkatkan hasil produktivitas, namun sebaliknya, kurang pemberian pupuk pada tanaman kelapa sawit akan mengakibatkan hasil produksi tanaman kelapa sawit menurun yang berimbas pada penerimaan para petani kelapa sawit rakyat di desa Bukit Harapan .

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penyebab menurunnya hasil produksi dan produktivitas kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh adalah karena kurangnya pemberian pupuk oleh petani terhadap perkebunan kelapa sawit mereka. Disamping itu, cuaca juga turut serta menjadi salah satu faktor penting yang menentukan produktivitas tanaman Kelapa Sawit, sehingga jika cuaca

cenderung buruk seperti kemarau sepanjang tahun, maka kualitas TBS kelapa sawit juga menurun. Ketika hasil usahatani belum optimal kesejahteraan masyarakat petani kelapa sawit akan menurun.

Fluktuasi harga kelapa sawit juga mempengaruhi kesejahteraan para petani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan. Fluktuasi harga kelapa sawit yang disebabkan oleh ekonomi global akan berdampak kepada petani kelapa sawit rakyat. Salah satu penyebab fluktuasi harga kelapa sawit adalah arus permintaan dan penawaran yang terus berubah seiring dengan pasokan pengeksport dan ketersediaan produk CPO bagi negara pengimpor. Oleh karena itu, diperlukan analisis usahatani terhadap usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan supaya dapat memberikan gambaran kepada petani apakah kegiatan usahatani kelapa sawitnya layak atau tidak untuk dikembangkan.

Analisis usahatani ini berkaitan erat dengan kesejahteraan petani yang menjadi sasaran akhir untuk dicapai dari pembangunan pertanian. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa petani merupakan pelaku utama dalam pembangunan pertanian, sudah seharusnya mendapatkan hak yang sepadan dengan curahan waktu, tenaga dan pikiran yang telah dicurahkan untuk bekerja disektor pertanian. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran kegiatan usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil ?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Hrapan, Kecamatan Gunung Meriah , Kabupaten Aceh Singkil ?
3. Bagaimana kelayakan usahatani kelapa sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk Mengetahui gambaran kegiatan usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kelapa sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk mengetahui kelayakan usahtani kelapa sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

## 1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka diajukan hipotesis bahwa usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat didaerah penelitian yakni

di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil secara finansial layak yang diusahakan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi pelaku usahatani kelapa sawit rakyat dalam rangka meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit di desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
2. Menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi pemerintah daerah setempat dalam rangka perencanaan di sektor pertanian khususnya dalam usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
3. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk mendapatkan informasi bagi peneliti berikutnya.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Dalam menjalankan usahatani perkebunan kelapa sawit rakyat, petani berupaya menghasilkan produksi yang tinggi. Pencapaian hasil produksi yang tinggi sesuai dengan harapan petani tentu saja memerlukan faktor-faktor produksi yang sesuai. Faktor produksi merupakan input produksi yang harus disediakan petani seperti lahan, tenaga kerja, dan sarana produksi sebagai komponen biaya untuk produksi dalam mengelola usahatani kelapa sawit. Besaran setiap komponen biaya usahatani tersebut dipengaruhi dari jumlah input dari setiap input yang digunakan sehingga dapat mempengaruhi besarnya total biaya produksi.

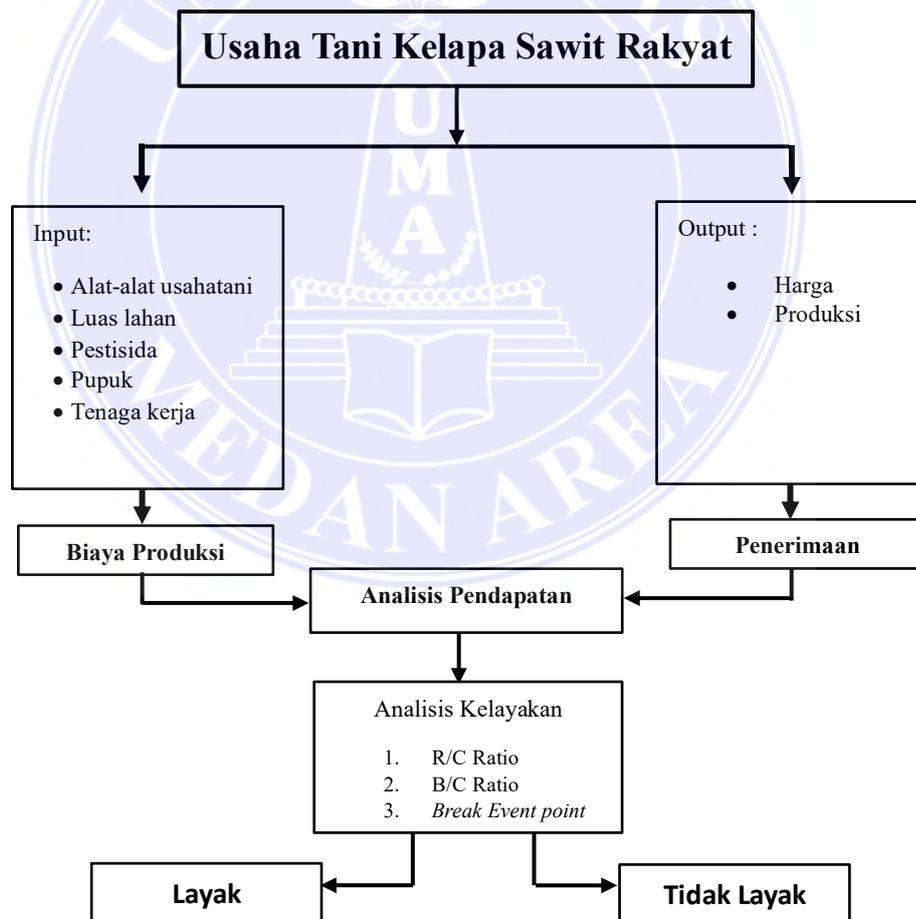
Petani kelapa sawit rakyat akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil penjualan produksi kelapa sawit. Penerimaan usahatani adalah hasil yang didapat dari perkalian produksi usahatani dengan harga jual pada periode waktu tertentu yang dinilai dengan rupiah. Selanjutnya, untuk mengetahui pendapatan bersih yang diperoleh setelah penerimaan maka besaran biaya produksi yang dikeluarkan perlu untuk diketahui. Pendapatan bersih didapatkan setelah mengurangi penerimaan yang diperoleh dengan biaya produksi yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani rakyat. Harga jual dan produksi kelapa sawit dapat mempengaruhi besar kecilnya penerimaan yang diperoleh pemilik usahatani kelapa sawit rakyat dari hasil penjualannya. Setiap pengeluaran yang diperlukan dalam pengelolaan usahatani terhitung sebagai biaya atau input produksi, adapun biaya produksi yang dimaksud yakni input tetap maupun input variabel. Selisih antara total penerimaan dan total biaya adalah pendapatan bersih.

Tujuan dari setiap usaha termaksud usaha perkebunan kelapa sawit ialah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perhitungan besaran biaya yang telah dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh perlu untuk dianalisis. Menguntungkan atau tidaknya kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit rakyat yang dilakukan, dapat dilihat dengan melakukan suatu analisis kelayakan.

Analisis kelayakan dilakukan perhitungan dengan mengukur besaran penerimaan dan biaya bagi usaha perkebunan kelapa sawit. *B/C Ratio* merupakan rasio perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan dalam merealisasikan perencanaan, pendirian, dan

mengoprasikan suatu usaha tani untuk melihat manfaat yang didapat oleh proyek dengan satu rupiah pengeluaran.

Analisis *break event poin* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analisis dapat diketahui berapa usahataninya mencapai titik impasnya, yaitu tidak rugi tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka usahatani yang dijalankan mulai mendapatkan keuntungan.



Keterangan :  
 → : Menyatakan Hubungan

**Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran**

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tanaman Kelapa Sawit

Bukit Harapan merupakan salah satu kampung yang ada di kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, provinsi Aceh, Indonesia. Di mana merupakan salah satu desa transmigrasi asal pulau Jawa, Madura serta penduduk asli Pakpak Boang dan beberapa pendatang asal Aceh yang kebanyakan berprofesi sebagai pegawai negeri sipil (PNS) terdiri atas 4 dusun yang biasa disebut Trans 26. Mata pencaharian masyarakat kebanyakan sebagai pekebun kelapa sawit dengan rata-rata kepemilikan lahan 2 hektare. Serta terdapat beberapa wirausaha bergerak di bidang perdagangan, kontraktor, dan toke kelapa sawit.

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi et al., 2008).

Kelapa sawit merupakan tanaman perenial (berumur panjang), dapat berproduksi hingga usia 30 tahun. Bibit kelapa sawit diperoleh dengan pembibitan dan setelah 12 bulan, tanaman mulai dapat ditanam diperkebunan. Tanaman kelapa sawit dapat berbuah setelah berusia 3-4 tahun. Tanaman kelapa sawit dapat

menghasilkan buah secara optimal hingga usia 25 tahun. Dari tandan buah segar kelapa sawit dapat menghasilkan minyak kelapa sawit (CPO) sekitar 17-24% dan inti sawit (PK) sekitar 4,6-5,0%. Tingkat ekstraksi CPO dan PK dari tandan buah segar kelapa sawit sangat dipengaruhi oleh umur produksi, kondisi tanaman serta penanganan pasca panen.(Adlin U.Lubis, 1992)

Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak sawit, bahkan saat ini telah menempati posisi kedua di dunia. Indonesia adalah negara dengan luas areal kelapa sawit terbesar di dunia, yaitu sebesar 34,18% dari luas areal kelapa sawit dunia. Pencapaian produksi rata-rata kelapa sawit Indonesia tahun 2004-2008 tercatat sebesar 75,54 juta ton tandan buah segar (TBS) atau 40,26% dari total produksi kelapa sawit dunia. (Fauzi et al., 2008).

Menurut Fauzi, (2012) sistematika tanaman kelapa sawit sesuai dengan taksonominya, adalah sebagai berikut :

Divisi : *Spermatophyta*  
Subdivisi : *Angiospermae*  
Class : *Monocotyledonae*  
Ordo : *Palmales*  
Famili : *Palmaceae*  
Genus : *Elaeis*  
Species : *Elaeis guineensis* (jacq)

Tanaman kelapa sawit dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu bagian vegetatif dan bagian generatif. Bagian vegetatif kelapa sawit meliputi akar, batang,

dan daun; sedangkan generatif yang merupakan alat perkembangbiakan terdiri dari bunga dan buah kelapa sawit. (Fauzi, 2012)

## 2.2 Budidaya Tanaman Kelapa Sawit

### 1. Pembukaan Lahan

Dalam pelaksanaannya budidaya kelapa sawit dimulai dari pembukaan lahan. Daerah yang akan dijadikan areal perkebunan perlu “dibuka” dahulu dengan cara menebang pohon yang mengganggu serta membersihkan tunggul-tunggul, sisa-sisa tanaman rumput, dan alang-alang. Perbersihan ini dilakukan agar sisa-sisa tanaman tidak menjadi sarang hama penyakit yang mengganggu nantinya (Suwanto,2010).

### 2. Pembibitan

Setelah ataupun beriringan dengan pembukaan lahan dilakukan upaya pengadaan bibit. Ada tiga cara pengadaan bibit kelapa sawit di Indonesia. Pertama, membeli benih dan bibit liar. Kedua, membeli biji dari produsen resmi lalu mengecembangkannya sendiri. Ketiga, membeli bibit hasil kultur jaringan.

### 3. Penanaman

Setelah pengadaan bibit telah dilakukan dilanjutkan dengan penanaman. Bibit dari pembibitan dipilih untuk ditanam diareal perkebunan. Penanaman ini memperhatikan jarak tanam agar tidak terjadi persaingan dalam penggunaan lahan, sinar matahari, dan makanan. Kerapatan tanaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas kelapa sawit. Jarak optimum adalah 9 m untuk tanah datar dan 8,7 m untuk tanah bergelombang . setelah hal itu

dilakukan dapat dilakukan penanaman penutup tanah. Untuk perkebunan rakyat biasanya tanaman ditanam dengan jarak 8 m antar pokok dengan mengarah pada sistem mata lima walaupun aktual dialapangan sistem mata lima yang dilakukan masyarakat belum sempurna (Fauzi et al., 2012).

#### 4. Pemeliharaan

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemeliharaan. Pemeliharaan tanaman merupakan salah satu tindakan yang sangat penting yang menentukan masa produktif tanaman. Pemeliharaan bukan hanya ditujukan pada tanaman tetapi juga pada media tumbuh. Meskipun tanaman dirawat dengan baik, namun jika perawatan tanah diabaikan maka tidak akan banyak memberi manfaat. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan dan yang sudah menghasilkan memiliki beberapa perbedaan. Kegiatan yang perlu dilakukan didalam pemeliharaan untuk tanaman belum menghasilkan (TBM) dan tanaman Menghasilkan I berbeda. Pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang belum menghasilkan meliputi perawatan tanaman penutup tanah, perawatan piringan, pembukaan pasar kontrol dan pasar pikul, pemupukan, penyisipan, serta kastrasi. Sedangkan pemeliharaan tanaman kelapa sawit yang sudah menghasilkan, meliputi: pemupukan, pemberantasan gulma, penunasan, dan penjarangan tanaman (Suwanto, 2010).

#### 5. Pemanenan

Tanaman kelapa sawit mulai berbunga dan membentuk buah setelah umur 2-3 tahun umur kelapa sawit. Buah akan masak pada 5-6 bulan setelah penyerbukan. Proses pemasakan buah kelapa sawit dapat dilihat dari perubahan warna kulit

buah kelapa sawit. Buah akan menjadi merah jingga ketika masak. Pada saat buah masak kandungan minyak pada daging buah telah maksimal. Jika buah terlalu matang, buah kelapa sawit akan lepas dan jatuh dari tangkai tandanya. Buah yang jatuh itu disebut membrondol proses pemanenan pada tanaman kelapa sawit rakyat meliputi pekerjaan memotong tandan buah masak, memungut berondolan, dan mengangkutnya ke tempat pengumpulan hasil (TPH) kemudian menjualnya kepada pedagang desa atau langsung ke pabrik sawit (Fauzi, 2002).

### 2.3 Perkebunan Rakyat

Perkebunan rakyat diusahakan oleh petani kecil atau masyarakat biasa sebagai mata pencahariannya. Peran perkebunan kelapa sawit rakyat sebagai tulang punggung penerimaan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja semakin nyata. Kepemilikan perkebunan kelapa sawit adalah solusi untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan di pedesaan (Wigena, 2009).

Petani kecil sering dianggap sebagai titik lemah dalam pengembangan produksi tanaman perkebunan. Standar pasar global menganggap kualitas dan hasil produksi mereka rendah, serta konsisten, yang menghambat peningkatan kesejahteraan petani perkebunan. Namun, perkebunan rakyat memiliki peran penting, yakni diantaranya adalah kontribusinya yang dominan terhadap penerimaan devisa dalam subsektor perkebunan secara keseluruhan, Produksi Domestik Bruto (PDB) dari perkebunan rakyat lebih tinggi daripada perkebunan besar, dan luas perkebunan rakyat jauh lebih besar kecuali untuk komoditas kelapa sawit.

## 2.4 Petani Rakyat

Petani rakyat merupakan petani yang mengusahakan kebun yang dimilikinya dibangun diatas tanah milik sendiri atau tanah milik komunitas / ulayat. Dalam dalam hal penentuan luas, didasarkan pada kebutuhan ekonomi rumah tangga dan sistem pembangunan dilakukan secara individu (Aleksander, 2009).

Petani rakyat kelapa sawit belum sepenuhnya menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh saat bekerja diperusahaan perkebunan sebagai tenaga kerja. Sebagian besar dari mereka masih mengelola kebun sesuai dengan kemampuan mereka, misalnya dalam penggunaan pupuk. Mereka hanya melakukan pemupukan saat memiliki cukup uang untuk membeli pupuk, sementara sedikit mempertimbangkan untuk melakukan pinjaman untuk membeli pupuk.

## 2.5 Usahatani Kelapa Sawit

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat (Rahim dan Hastuti, 2007: 158). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya

meningkat. Adapun pengertian usahatani lainnya dapat dilihat dari masing-masing pendapat sebagai berikut.

Kegiatan usahatani adalah suatu aktivitas yang berbasis pada pemanfaatan lahan, yang dapat dilakukan secara individu maupun oleh kelompok, dengan tujuan untuk mencapai keuntungan optimal bagi petani melalui penggunaan sumberdaya yang tersedia seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pendapatan petani sebagian besar diperoleh dari kegiatan usahatani dan juga dari kegiatan di luar usahatani, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya.

Menurut Wanda (2015), ilmu usahatani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana menentukan, mengorganisasi dan mengkoordinasikan dalam menggunakan sumberdaya dengan efektif dan efisien sehingga pendapatan yang diperoleh petani lebih tinggi. Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang mengalokasikan sumber daya yang ada seperti lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki oleh petani dalam mencapai keuntungan yang maksimal.

### **2.5.1 Biaya Usahatani Kelapa Sawit**

Biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dihitung berdasarkan jumlah nilai uang yang benar-benar dikeluarkan oleh petani untuk membiayai kegiatan usahatannya yang meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain sebagainya. Menurut Nicholson (2002), Biaya secara garis besarnya terdiri dari dua, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya dilihat dari segi waktu berbagi

menjadi dua, yaitu biaya jangka pendek dan biaya jangka panjang. Jangka pendek merupakan periode waktu dimana sebuah perusahaan harus mempertimbangkan beberapa inputnya secara absolut bersifat tetap dalam membuat keputusannya.

Biaya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap merupakan biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi seperti pajak tanah, pajak air, penyusutan alat dan bangunan pertanian, alat berat dan lain sebagainya. Sedangkan biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung seperti biaya pupuk, pestisida, tenaga kerja, biaya panen, transportasi dan lain sebagainya.

Menurut Kinali (2022), biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit yaitu:

1. Biaya investasi awal: pembukaan lahan, biaya bibit, serta biaya pemeliharaan sebelum tanaman menghasilkan.
2. Biaya pemeliharaan tanaman: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
3. Biaya panen: biaya transportasi, biaya tenaga panen, biaya pengadaan alat kerja.

Perhitungan biaya total dapat dikukan dengan menggunakan rumus yang digunakan oleh Sukirno (2013), yaitu:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = (*Total Cost*)=Biaya Total Produksi (Rp)

TFC =(*Total Fixed Cost*)Total Biaya Tetap (Rp)

TVC =(*Total Variable Cost*) Total Biaya Variabel (Rp)

Petani sebagai pelaksana usahatani berharap bisa memproduksi hasil tani yang lebih besar lagi agar memperoleh pendapatan yang besar pula. Untuk itu, petani menggunakan tenaga kerja, modal dan sarana produksi sebagai umpan untuk mendapatkan hasil yang seesuai dengan harapan. Suatu ushaatani dikatakan berhasil apabila dpaat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (ken suratiyah,2015).

### 2.5.2 Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Menurut Fair (2007), penerimaan merupakan total dari jumlah produksi yang dihasilkan dikali dengan harga yang berlaku saat ini. Penerimaan dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Penerimaan Total/Total Revenue (TR) Penerimaan total merupakan jumlah total yang didapatkan oleh produsen dari penjualan produk. Harga per unit dikali dengan kuantitas output yang diproduksi oleh produsen ( $P \times Q$ ).

## 2. Penerimaan Marjinal/Marginal Revenue (MR)

Penerimaan marjinal merupakan penerimaan tambahan yang diterima perusahaan ketika perusahaan meningkatkan output sebanyak satu unit tambahan.

Menurut Pahan (2012), faktor yang penting dalam penerimaan adalah volume dari penjualan atau produksi dan harga jual. Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun harga per unit tinggi maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen rendah.

### 2.5.3 pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

Pendapatan didalam usahatani dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya produksi atau yang biasanya disebut dengan penerimaan. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang sudah dikurangi oleh biaya produksi (Tumoka, N. 2013). Pendapatan bersih adalah usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani yang diperoleh keluarga petani yang menggunakan faktor-faktor produksi. Oleh karena itu pendapatan usahatani merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan keragaman usahatani.

Menurut Tiku, G.V. (2008) Tujuan suatu pemilik faktor produksi menghitung analisis pendapatan yaitu:

1. Untuk menggambarkan keadaan sekarang dari kegiatan usahatani
2. Untuk menggambarkan keadaan dimasa yang akan datang dari kegiatan usahatani.
3. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan usahatannya.

Produsen atau petani dikatakan sukses dalam menjalankan usahataniya apabila:

1. Pendapatan yang diterima dapat mengembalikan kembalinya modal yang telah digunakan untuk usahatani.
2. Pendapatan yang diterima mencukupi untuk membayar semua biaya produksi yang digunakan selama masa produksi.
3. Pendapatan yang diterima cukup untuk membayar tenaga kerja.

Secara matematik rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

Tr = *Total Revenue* (Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

#### 2.5.4 R/C Ratio

*Revenue/Cost ratio* adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. *R/C ratio* dapat dicari menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Menurut Pebriantari *et al.*, (2016), kriteria kelayakan usaha pada analisis *R/C ratio* yaitu:

1. Apabila hasil perhitungan  $R/C \text{ ratio} > 1$ , maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan.
2. Apabila hasil perhitungan  $R/C \text{ ratio} < 1$ , maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
3. Apabila kegiatan usaha menghasilkan  $R/C \text{ ratio} = 1$ , maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

Menurut Noor (2007), untuk melihat perbandingan antara penerimaan total dan biaya total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR (*Total Revenue*) = Penerimaan Total (Rp)

TC (*Total Cost*) = Biaya Total (Rp)

## 2.6 Analisis Titik Impas atau *Break Event Point* (BEP)

Analisis titik impas adalah teknik seleksi yang bagus dan murah. Analisis titik impas dapat dijadikan sebagai pengganti untuk meramalkan suatu faktor yang tidak diketahui dalam membuat keputusan proyek. Jika hampir seluruh pengeluaran diketahui, dua variabel yang lain yaitu laba dan permintaan bisa bervariasi. Analisis ini dapat membantu menentukan aliran kas, tingkat permintaan yang dibutuhkan,

serta kombinasi harga dan permintaan mana yang akan memperbesar kemungkinan untuk memperoleh keuntungan (Gill, 2004).

Analisis *Break Event* merupakan analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh perusahaan agar tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *Break Event* akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian dari berbagai tingkat penjualan (Munawir, 2004)

Analisis *break even point* berguna apabila beberapa asumsi dasar dipenuhi. Dalam kenyataan yang sebenarnya lebih banyak asumsi yang tidak dapat dipenuhi. Perubahan asumsi ini tidak mengurangi validitas dan kegunaan analisa BEP sebagai suatu alat bantu pengambilan keputusan. Hanya saja diperlukan suatu modifikasi tertentu dalam penggunaannya (Maruta, 2018).

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, *dkk* (2018) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guinrrnsis jacq.*) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan rasio penerimaan dan biaya pada usahatani kelapa sawit. Penelitian dilaksanakan sejak bulan juni hingga Agustus 2018 di Kecamatan Waru, Kabupaten Penajam Paser Utara. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder. Analisis data dilakukan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan, dan R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata biaya produksi untuk usahatani kelapa sawit sebesar Rp

5.449.786,00 th-1 ha-1 Rata-rata penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp25.332.427,00 th-1 ha-1. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa sawit sebesar Rp19.882.641,92 th-1 ha-1. Usaha tani kelapa sawit dikecamatan waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa untuk setiap tambahan Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp4.440,00.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal,S (2017), mengenai “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Tualang”. Penelitian ini bertujuan untuk Menghitung tingkat pendapatan usahatani kelapa sawit di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat. Metode penelitian yang digunakan ialah metode R/C. Analisis R/C merupakan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya usahatani. Penelitian dilakukan di Kecamatan Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kecamatan ini merupakan salah satu sentra produksi tandan buah segar (TBS) di Kabupaten Langkat. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada April 2017 – Mei 2017. Jumlah responden 24 orang. R/C rata-rata dari petani kelapa sawit rakyat yang ada di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat. Sebesar 2.04 R/C tersebut menunjukkan bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan oleh petani responden, akan memberikan penerimaan sebesar Rp2.04.  $R/C > 1$  mengindikasikan bahwa petani responden mengalami keuntungan rata-rata penerimaan tunai usahatani Kelapa Sawit Kabupaten Langkat sebesar Rp1.696.819 /ha/bulan maka dapat usahatani Kelapa Sawit layak dijalankan.

Pulungan,S, dkk (2019), dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat”. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai sentra pertanaman kelapa sawit rakyat, metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data adalah survei. Alat analisis data yang digunakan yaitu biaya produksi ( $TC=FC+VC$ ), Penerimaan ( $TR=P.Q$ ), Pendapatan ( $I=TR-TC$ ) dan R/C Ratio. Hasil penelitian, pendapatan usahatani kelapa sawit rakyat di kecamatan Padang Bolak rata-rata sebesar Rp.318.923.520/Ha dimana rata-rata total pendapatan dalam satu tahun yaitu sebesar Rp. 15.186.827,5/Ha. Rata-rata biaya produksi Rp. 463.086.062/Ha dengan total biaya rata-rata pertahun sebesar Rp.22.051.717,2, penerimaan usahatani kelapa sawit rakyat dengan total Rp. 782.009.582,3/Ha selama 21 tahun produksi dan jumlah penerimaan yang diperoleh petani kelapa sawit rakyat rata-rata Rp.37.238.544,7. Usaha tani kelapa sawit rakyat di Kecamatan Padang Bolak secara ekonomis dan finansial layak diusahakan dengan nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 1,49.

Menurut Sunarjono (2014), usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis usahatani menunjukkan hasil layak. Suatu usahatani dapat dikatakan layak atau tidak untuk dilakukan dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya dan besarnya perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya. Dalam hal ini diharapkan dengan potensi yang dimiliki oleh Desa Suka Maju dapat memberikan penerimaan yang lebih tinggi dibandingkan biaya-biaya produksi yang akan dikeluarkan, sehingga pendapatan yang akan diterima oleh petani tersebut tinggi. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang “Analisis Kelayakan Usaha

Tani Kelapa Sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”.

Asranti,W (2022), Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi. Metode Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan usahatani kelapa sawit pasca umur ekonomis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerimaan usaha tani kelapa sawit Rp. 83.025.671,-/Petani atau sebesar Rp30.991.901,-/Ha/Tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 24.282.861,-/Petani atau sebesar Rp 9.064.329,-/Ha/Tahun, sehingga diperoleh pendapatan rata-rata petani kelapa sawit yaitu sebesar Rp 58.742.810/Petani atau sebesar Rp 21.927.572/Ha/Tahun. Usahatani kelapa sawit pasca umur ekonomis di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai R/C Ratio sebesar 3,41 menunjukkan bahwa  $R/C > 1$ , artinya setiap pengeluaran biaya Rp 1.000 akan diperoleh penerimaan sebesar Rp 3.410. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan usahatani kelapa sawit masih cukup dikarenakan dapat menutupi total biaya usahatani kelapa.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif menurut kuncoro (2003) adalah pengujian data untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan didukung metode survey. Penelitian survey menurut sugiono (2002) adalah penelitian yang dilakukan pada sebuah populasi tetapi data yang dipelajari merupakan data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh. Penentuan lokasi ditentukan dengan metode *purposive sampling* (secara sengaja) dengan pertimbangan daerah tersebut merupakan salah satu daerah penghasil kelapa sawit dengan produktivitas yang tinggi dibandingkan dengan desa lainnya,

#### 3.3 Populasi dan Sampel

##### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiono,2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan populasi adalah seluruh objek yang memiliki karakteristik yang dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengambil data yang diperlukan. Dalam penelitian ini yang

dijadikan populasi adalah seluruh petani kelapa sawit di Desa Bukit harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil sebanyak yakni sebanyak 1100 petani kelapa sawit. (Kantor Kepala Desa Bukit Harapan, 2024)

#### 4.1.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (sugiono, 2016). Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu menggunakan kriteria khusus. Menurut (yunus.Hadi, 2016) metode pengambilan *sampling purposive* adalah metode sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Sampel yang diambil memiliki ciri-ciri yang khusus dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif (mewakili). Ciri-ciri strata yang khusus tersebut tergantung keinginan peneliti.

Kriteria khusus responden peneliti yang diambil yang dapat mewakili populasi penelitian yaitu para petani perkebunan kelapa sawit rakyat dengan kepemilikan lahan kelapa sawit pribadi seluas 2 ha – 5 ha – 10 ha, umur tanam kelapa sawit minimal 5-15 tahun dengan kondisi tanaman kelapa sawit yang produktif. Adapun responden yang akan diambil sebanyak 43 orang yang dapat mewakili dari keseluruhan populasi didesa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil yang diambil menggunakan rumus yaitu slovin.

$$N = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

N :Jumlah Populasi

n :Jumlah Sampel

e :Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat di tolerin, kemudian dikuadratkan. Dalam rumus Slovin terdapat ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- 2) Nilai e = 0,15 (15%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga persentase kelonggaran ditetapkan sebesar 15% dan hasil perhitungan dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Adapun perhitungan dari rumus diatas yaitu :

$$n = \frac{1100}{1+1100(0,15^2)}$$

$$n = \frac{1100}{1+1100(0,0225)}$$

$$n = \frac{1100}{1+24,75}$$

$$n = \frac{1100}{25,75}$$

$$n = 42,71$$

jadi, sampel yang akan diambil yaitu sebesar 43 sampel dari jumlah total populasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari literatur-literatur atau pustaka dan instansi atau lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian. Ada beberapa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti. Tujuan peneliti mengadakan pengamatan secara langsung yaitu untuk observasi awal di lokasi penelitian di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada informan yaitu petani yang ada di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh berdasarkan kuisisioner (pertanyaan) yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam kegiatan pencatatan dan pengambilan gambar yang di perlukan dari informan untuk penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi lalu dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggunakan angka yang kemudian diolah, dianalisa dan ditarik kesimpulan yang menggambarkan objek yang diteliti. *Software* atau perangkat lunak yang digunakan mengolah, yakni *microsoft excel*. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

1. Menghitung biaya tetap atau *fixed cost* dihitung berdasarkan nilai penyusutan, yakni dengan menggunakan rumus (syafri, S,2002), yaitu sebagai berikut:

$$D = \frac{P-S}{N}$$

Keterangan:

D = Biaya Penyusutan Alat (Rp/Bulan)

P = Nilai Awal Alat (Rp/Bulan)

S = Nilai Akhir Alat (Nilai Residu)(Rp/Bulan) Dengan Asumsi = 0

N = Perkiraan umur ekonomis (Bulan)

2. Menghitung Biaya Produksi dengan rumus (Kasmin, 2006):

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya Produksi atau *total cost* (Rp/Hektar/Bulan)

TFV = Total Biaya Tetap atau *fixed cost* (Rp/Hektar/Bulan)

TVC = Total Biaya Variabel atau *variabel cost* (Rp/Hektar/Bulan)

3. Menghitung Penerimaan digunakan rumus Noor, (2007) sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan atau *total revenue* (Rp/Bulan/Hektar)

P = Harga produksi atau *price* (Rp/Bulan/Hektar)

Q = Jumlah Produksi atau *quantity* (Rp/Bulan/Hektar)

4. Menghitung Pendapatan, digunakan rumus (Tiku, 2008) :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan atau *income* (Rp/Bulan/Hektar)

TR = Penerimaan atau *total revenue* (Rp/Bulan/Hektar)

TC = Total biaya produksi atau *total cost* (Rp/Bulan/Hektar)

5. Analisis *Revenue Cost Ratio* (R/C)

*Revenue Cost Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumus (soekartawi, 2006) sebagai berikut :

$$\text{Revenue Cost Ratio (R/C)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C Ratio = Perbandingan antara Penerimaan dan biaya

TR = Total Revenue/ Total penerimaan (Rp)

TC = Total cost/ Biaya Total

Keputusan :

- Jika  $R/C < 1$ , Maka usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau tidak layak untuk dikembangkan.
- Jika  $R/C = 1$ , maka usaha berada pada titik impas
- Jika  $R/C > 1$ , maka usaha dalam Keadaan Layak

## 6. Analisis *Benefit Cost Ratio*

*B/C Ratio* adalah perbandingan keuntungan dengan biaya-biaya yang digunakan untuk meralisasikan perencanaan dan mengoprsikan suatu usaha yang melihat manfaat yang didapat oleh petani dengan satuan rupiah pengeluaran.

Rumus matematis yang digunakan yaitu (Yacob, 2003):

$$\text{Benefit Cost Ratio (B/C)} = \frac{TI}{TC}$$

Keterangan :

B/C = Perbandingan antara total pendapatan dan total biaya

TI = Total pendapatan (Rp/Bulan/Hektar)

T/C = Total biaya (Rp/Bulan/Hektar)

Kriteria (Yacob, 2003):

- $B/C > 1$ , usahatani layak diusahakan,
- $B/C < 1$ , usahatani tidak layak diusahakan
- $B/C = 1$ , usahatani dikatakan impas.

## 7. Break Event Point (BEP)

BEP atau titik impas adalah suatu kondisi tingkat volume penjualan, dimana total pendapatan dan total biaya sama, sehingga tidak ada laba maupun rugi bersih yang dihasilkan (simamora, 2012)

$$\text{BEP produksi} = \frac{TC}{p}$$

$$\text{BEP harga} = \frac{TC}{Q}$$

Dimana :

TC = *Total Cost* atau biaya total

P = *Price* atau harga (Rp/Kg)

Q = *Quantity* atau produksi

Kriteria BEP produksi adalah sebagai berikut :

- a. Jika BEP produksi < jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi menguntungkan.
- b. Jika BEP produksi = jumlah produksi, maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c. Jika BEP produksi > jumlah produksi maka usaha berada posisi yang tidak menguntungkan.

Kriteria BEP harga sebagai berikut:

- a. Jika BEP harga < jumlah harga, maka usaha berada pada posisi menguntungkan

- b. Jika  $BEP \text{ harga} = \text{jumlah harga}$ , maka usaha berada pada posisi titik impas atau tidak laba/tidak rugi.
- c.  $BEP \text{ harga} > \text{jumlah harga}$  maka usaha berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Beberapa definisi operasional dan konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Responden adalah petani kelapa sawit rakyat yang memiliki luas lahan kebun kelapa sawit 2-5-10 ha, usia tanam minimal 5-15 tahun, dan masih produktif di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.
2. Luas lahan adalah seberapa luas lahan yang digunakan oleh petani untuk melakukan usahatani kelapa sawit yang diukur dalam satuan hektar (ha).
3. Tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang dicurahkan dalam usahatani kelapa sawit, terdiri dari tenaga kerja pria dan wanita diukur dalam satuan hari orang kerja (HOK).
4. Produksi adalah hasil fisik dari usahatani kelapa sawit (Kg).
5. Harga adalah harga jual buah kelapa sawit yang berlaku pada saat penelitian (Rp/Buah).
6. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual buah kelapa sawit pada saat penelitian (Rp/Bulan).

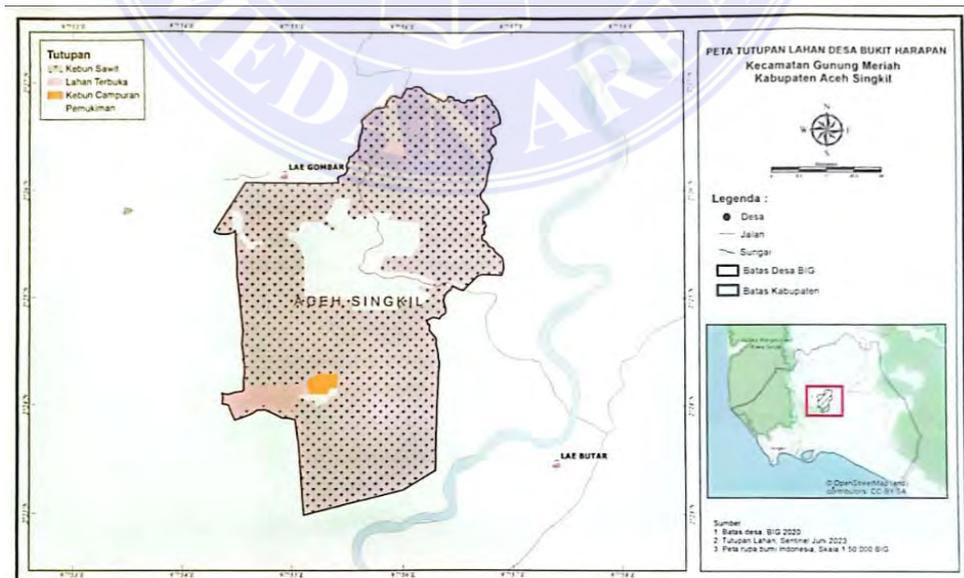
7. Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi atau biaya tetap ditambah dengan biaya variabel (Rp/Tahun).
8. Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam proses produksi, besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani kelapa sawit, sifatnya konstan untuk periode waktu tertentu (Rp/Tahun).
9. Biaya variabel adalah biaya yang habis dipakai dalam proses produksi yaitu sarana produksi atau bahan baku dan tenaga kerja (Rp/Tahun).
10. Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi atau penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Rp/Bulan).
11. *Revenue cost Ratio* adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya usahatani kelapa sawit dalam di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
12. *Benefit Cost Rasio* (B/C) adalah perbandingan antara total keuntungan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan pada usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah , Kabupaten Aceh Singkil.
13. *Break Event Point* (BEP) merupakan suatu perhitungan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan , Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
14. Kelayakan usaha adalah studi tentang apakah usahatani kelapa sawit di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil apabila dilaksanakan dapat berjalan dan berkembang atau tidak.

## IV. DESKRIPSI UMUM TEMPAT PENELITIAN

### 4.1 Letak dan Batasan Daerah Penelitian

Desa Bukit Harapan merupakan satu diantara banyaknya desa yang berada di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh, yang terbentuk pada tahun 1982. Adapun Jarak dari Desa Bukit Harapan menuju ibu kota kecamatan, yakni kecamatan gunung meriah adalah 5 km yang dapat di tempuh dengan jalur darat. Sedangkan jarak dari Desa Bukit Harapan menuju ibu kota kabupaten, yakni kabupaten Aceh Singkil adalah sejauh 45 km yang dapat ditempuh dengan transportasi darat. Desa ini memiliki luasan wilayah sebesar 2.465 Ha. Adapun batasan wilayah Desa Bukit Harapan , Adalah Sebagai Berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Lae pinang : Kec.Singkohor
- b. Sebelah Selatan : PT Nafasindo : Kec. Singkohor
- c. Sebelah Timur : Desa Panjahitan : Kec.Gunung Meriah
- d. Sebalah Barat : Desa Pea Jambu : Kec. Singkohor



Gambar 3. Peta Desa Bukit Harapan

## 4.2 Luas Wilayah dan Penggunaan Lahan

Desa Bukit Harapan merupakan Desa yang tipeloginya sebagian besar adalah wilayah perkebunan, baik perkebunan rakyat, perkebunan besar, maupun perkebunan swasta. Desa ini diklasifikasikan sebagai Desa SwaSembada . Desa Bukit Harapan Membentang Luas Sejauh 2465 Ha dengan pemanfaatan lahan yang beragam. Untuk lebih jelasnya, komposisi mengenai wilayah Desa Bukit Harapan Menurut Penggunaannya disajikan pada tabel 5. Dibawah ini.

**Tabel 5. Komposisi Wilayah Menurut Penggunaan di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Penggunaan Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah irigasi teknis	0	0,0%
2	Tegal/ladang	10	0,37%
3	Pemukiman	1.123	42,54%
4	Situ/waduk/danau	0	0,0%
5	Perkebunan rakyat	1.434	54,32%
6	Fasilitas umum	73	2,77%
7	Hutan lindung	0	0,0%
<b>Jumlah</b>		<b>2.640</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Harpan Tahun 2024*

Melalui Tabel 5. Mengenai komposisi wilayah Desa Bukit Harapan sesuai penggunaannya, menunjukkan bahwasanya lahan perkebunan rakyat usahatani kelapa sawit merupakan jenis penggunaan lahan terluas pertama yang mencapai 1.434 Ha dengan persentase 54,32%. Sedangkan jenis penggunaan lahan yang paling sedikit yakni Tegal/Ladang dengan luasan yang hanya 10 Ha, dengan persentase 0,37%.

### 4.3 Penduduk dan Mata Pencahariannya

Jumlah penduduk di Desa Bukit Harapan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 4.157 jiwa, dengan komposisi laki-laki berjumlah 2150 Jiwa dan perempuan 2007 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk berdasarkan kelompok umurnya di Desa Bukit Harapan, yakni terdapat 540 jiwa untuk kelompok umur 0-17 tahun, 1995 untuk kelompok umur 18-55 tahun, dan 111 jiwa untuk kelompok umur >55 tahun. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur yang dimaksud disajikan didalam tabel 6. Yang dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 6. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024**

No	Umur (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 17	540	20,41%
2	18-55	1.995	75,40%
3	>55	111	4,19%
	<b>Jumlah</b>	<b>2.646</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Harapan Tahun 2024*

Melalui tabel 6. Dapat dilihat bahwasanya kelompok umur dengan persentase tertinggi ialah pada rentang usia 18-55 tahun, yang persentasenya mencapai 75,40% dari total keseluruhan. Sedangkan persentase terendah ialah pada kelompok umur dengan usia >55 tahun yang persentasenya hanya 4,19% dari total keseluruhan. Masyarakat Desa Bukit Harapan memiliki beragam mata pencaharian pokok yang sebagian besarnya berada dalam sektor pertanian dan perkebunan. Selanjutnya ada juga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), peternak, POLRI, wiraswasta, serta pemilik usaha warung, rumah makan,

dan restoran. Komposisi penduduk Desa Bukit Harapan menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 7. Berikut.

**Tabel 7. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	1.100	60,98%
2	Buruh Tani	416	23,06%
3	Pegawai Negeri Sipil	54	2,99%
4	Peternak	30	1,66%
3	POLRI	12	0,67%
5	Karyawan Perusahaan perkebunan	74	4,10%
6	Wiraswasta	108	5,99%
7	Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	10	0,55%
<b>Jumlah</b>		<b>1804</b>	<b>100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Harapan Tahun 2024*

Melalui tabel 7. Menunjukkan bahwasanya sumber mata pencaharian penduduk Desa Bukit Harapan yang berprofesi sebagai petani di bandingkan dengan mata pencarian yang lain. Karena Masyarakat Desa Bukit Harpan Bermayoritas Petani dengan memiliki persentase sebesar 60,98%.

#### 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana Sosial Ekonomi

Sarana dan prasarana sosial ekonomi memiliki fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat dan mendorong kemajuan daerah, terkhususnya di Desa Bukit Harapan yang merupakan daerah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Adapun sarana dan prasarana penduduk aktifitas sosial ekonomi yang terdapat pada Desa Bukit Harapan, Meliputi prasarana pendidikan yang meliputi, prasarana sekolah paud sebanyak 1 unit, prasarana sekolah TK 3 unit dan prasarana SD

masing-masing sebanyak 2 unit, serta prasarana sekolah SMP 1 unit dan SMA masing-masing sebanyak 1 unit. selanjutnya terdapat prasarana ibadah, , dan prasarana sanitasi & irigasi dengan jumlah yang memadai, dan dapat dilihat pada tabel 8. Dibawah ini.

**Tabel 8. Komposisi Ketersediaan Sarana dan Prasarana di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2024**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Prasana Pendidikan :	
	a. Gedung Sekolah PAUD	1
	b. Gedung Sekolah TK	3
	c. Gedung Sekolah SD	2
	d. Gedung Sekolah SMP	1
	e. Gedung Sekolah SMA	1
2	Prasarana Ibadah :	
	a. Mesjid	1
	b. Mushola	17
	c. Gereja	0
3	Prasarana Air Bersih :	
	a. Penampung Air Hujan	1
	b. Mata Air	1
	c. Pengolahan Air Bersih	0
	d. Sumur Gali	950
	e. Sumur Pompa	20
	f. Tangki Air Bersih	0
4	Prasarana Sanitasi dan Irigasi :	
	a. MCK umum	1
	b. Jamban Keluarga	1020
<b>Jumlah</b>		<b>2.019</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Bukit Harapan Tahun 2024*

Melalui Tabel 8. Dapat dilihat bahwasanya sarana dan prasarana untuk mendukung kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Bukit Harapan dalam menjalankan kegiatannya diberbagai bidang, dapat dikatakan tercukupi ataupun memadai. Dengan adanya prasarana pendidikan sampai jenjang SMA dapat mempermudah anak-anak ataupun remaja menjelang dewasa untuk mengenyam pendidikan yang dibutuhkan. Selain itu, adanya prasarana ibadah mempermudah

masyarakat Desa Bukit Harapan untuk menjalankan kewajiban ibadah agamanya masing-masing. Selanjutnya, adanya prasaran air bersih dapat menunjang kebutuhan masyarakat akan selalu tersedianya kebutuhan akan air bersih dan layak. Selanjutnya prasarana sanitasi dan irigasi dapat membantu menjaga lingkungan sekitar agar tidak tercemar.



## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat (Studi Khusus: Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil), maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Petani rata-rata memiliki lahan seluas 3 hektar dengan menggunakan peralatan pertanian seperti parang, gancu/tojok, cangkul, grobak/cangkul, dodos, egrek, sprayer, dan keranjang gandeng. Jarak tanam kelapa sawit didaerah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu 8 x 9 m dan 9 x 9 m. Pupuk yang digunakan meliputi NPK mutiara, dolomit, kiserit, TSP, urea, dan KCL, dengan pemupukan dilakukan 2 kali dalam setahun. Jenis herbisida yang digunakan mencakup Gramoxone, paratop, roundup, dan bablass, dengan penyemprotan dilakukan 2 kali dalam setahun. Kegiatan pemangkasan, penyemprotan, pemupukan, dan pemanen dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Hasil panen buah kelapa sawit petani dijual kepada tengkulak/toke dengan harga rata-rata Rp1.860/kg, pembayaran dilakukan secara langsung menggunakan uang tunai.
2. Pendapatan usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh singkil Provinsi Aceh dengan rata-rata pendapatan petani sebesar Rp1.856.016/Ha/Bln.
3. Hasil Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil, Provinsi Aceh. Menunjukkan nilai R/C Ratio sebesar 4,91 dan nilai B/C Ratio sebesar 3,91.

Dengan nilai R/C dan B/C yang lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit rakyat layak diusahakan. Selanjutnya, nilai titik impas (Break Even Point) pada usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan adalah rata-rata BEP produksi sebesar 255 Kg, yang lebih rendah dari jumlah produksi kelapa sawit petani sampel di Desa Bukit Harapan (rata-rata 1.253 kg/ha/bln). Artinya, usaha tersebut dapat dianggap menguntungkan. Begitu juga dengan BEP harga, yaitu sebesar Rp378, yang lebih rendah dari harga TBS kelapa sawit Desa Bukit Harapan (rata-rata Rp1.860/Kg), menunjukkan bahwa usaha ini berada pada posisi menguntungkan.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian adapun saran dari penulis untuk memberikan masukan kepada pihak yang terkait yaitu:

1. Petani perlu mengoptimalkan hasil pendapatan dengan mengembangkan strategi pemeliharaan dan perawatan tanaman kelapa sawit. Upaya ini diharapkan dapat memaksimalkan produktivitas usahatani kelapa sawit rakyat di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil.
2. Pemerintah sebaiknya memberikan dukungan lebih intensif kepada petani kelapa sawit rakyat. Dukungan ini mencakup bantuan dan penelitian yang lebih besar agar petani dapat menjalankan usahatani kelapa sawit rakyat secara efektif. Penyuluhan mengenai pertanian kelapa sawit juga perlu ditingkatkan untuk memajukan perkebunan kelapa sawit rakyat kearah yang lebih baik di masa yang akan mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

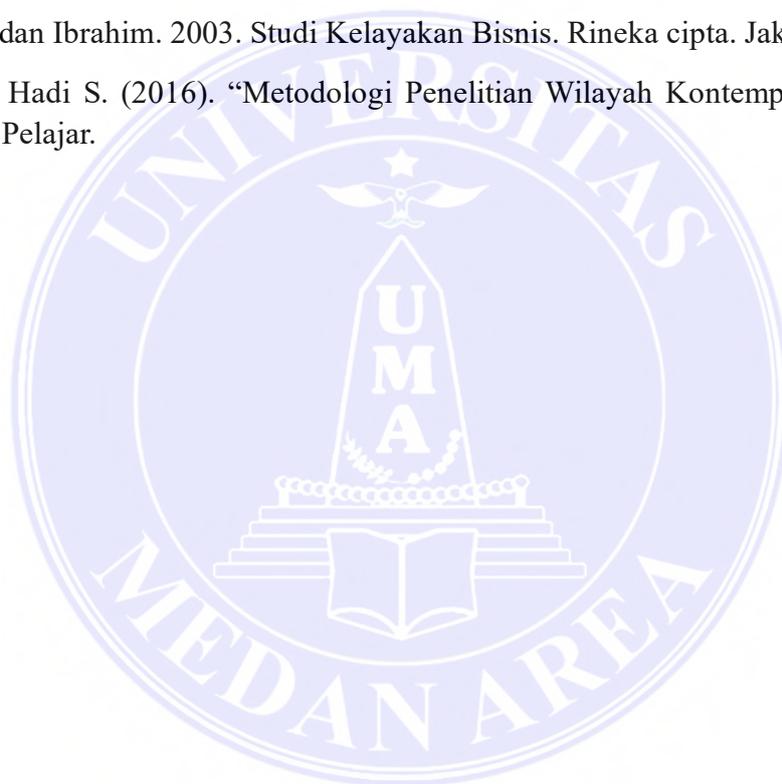
- Adiwiganda, R. (2007). *Manajemen Tanah dan Pemupukan Kelapa Sawit*. Di dalam S. Mangoensoekarjo, editor. *Manajemen Tanah dan Pemupukan Budidaya Tanaman Perkebunan Yogyakarta (ID)*: Gadjah Mada University Press.
- Adlin U. Lubis. (1992). *Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Indonesia*. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat Bandar Kuala, Pematang Siantar Sumatera Utara. 434 halaman.
- Aleksander. (2009). *The future of nucleus-plasma partnership. Presentation at The RSPO Task Force for Smallholders meeting*, 1 November, 2009, Kuala Lumpur
- Abd. Rahim dan Diyah Retno Dwi Astuti. (2008). *Pengantar Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Rakyat. Jakarta.
- Arifin, B. (2001). *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Asratin, W. (2022). *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Pasca Umur Ekonomis di Kecamatan Bahar Utara Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. (2016). *Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka*. <https://bappeda.acehsingkilkab.go.id> (Diakses 14 November 2023).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil. (2018). *Kecamatan Gunung Meriah Dalam Angka*. <https://bappeda.acehsingkilkab.go.id> (Diakses 14 November 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Statistik Kelapa Sawit Provinsi Aceh 2020*. [www.Aceh.bps.go.id](http://www.Aceh.bps.go.id) (Diakses 14 November 2023).
- Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Perkebunan. (2020). *Produksi Tanaman Perkebunan (Ribuan Ton), 2018-2021*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diakses 15 November 2023).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. (2020). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2020*. [www.Aceh.bps.go.id](http://www.Aceh.bps.go.id) (Diakses 14 November 2023).
- Cahyono, B. (2008). *Tomat (Usaha Tani dan Penanganan Pascapanen)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh. (2021). *Sosialisasi Peremajaan Kelapa Sawit Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2021*. <http://disbunak.Aceh.go.id> (Diakses 16 November 2023)

- Edram, S., S. Khairi, dan U. Ismedi. (2007). *Profil Perkebunan Propinsi Riau Tahun 2007*. Dinas Perkebunan Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Fair. (2007). *Prinsip-prinsip ekonomi jilid 1*, Jakarta : Erlangga.
- Faisal, H. N. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Pepaya (Carica Papapaya L) di Kabupaten Tulungagung (Studi Kasus di Desa Bangoan, Kecamatan Kedunwaru, Kabupaten Tulungagung)*.
- Fauzi, Yan dkk. (2012). *Kelapa Sawit: Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha Pemanfaatan Produk dan Pemasaran*. Cetakan Pertama. Jakarta. Penyebar perbaikan diri.
- Fauzi, Y.dkk. (2002). *Kelapa Sawit* . Edisi Revisi. Cetakan XIV. Penebar Rakyat. Jakarta.
- Fauzi, Y., et al (2008). *Kelapa Sawit Budi Daya Pemanfaatan Hasil & Limbah Analisis Usaha & Pemasaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Gill. James O yang dikutip oleh Kasmir. (2004). Rasio Perputaran Kas (Dalam Penelitian Jurnal Ilmiah Dewi Noratika, 2014).
- Hariyani, S., Chezy, Vermila, dan Mashadi. (2022). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Desa Serosah Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurnal Green Swarnadwipa. 11 (3) : 498-510.
- Hernanto, F. (2001). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hertanto. F. (1989). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hertanto. F. (1996). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Info Sawit. (2023). *Peremajaan Sawit Rakyat di Riau Capai 4.150 Hektare, Dari Target 10.550 Ha*. <https://www.infosawit.com> (Diakses 20 Oktober 2023)
- Kasmin. (2006). *Studi Kelayakan Bisnis Kencana Pernada Media Grub*. Jakarta.
- Kinali. (2022). *Ilmu Usahatani*. Yogyakarta. BPEE.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 52.
- Madang, et al., (2020). *The application of the PBL model can make students to be actively involved in carrying out learning activities and build*.
- Maruta. (2018). *Analisis Perhitungan BEP(Break-even-point) Dan Margin Of Safety Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah*.
- Meiwanda, G. ampt; Utami, A., S. (2022). *Kebijakan Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Kampar. Prosding Seminar Nasional 2 Quo Vadis Restorasi Gambut di Indonesia : Tantangan & Peluang Menuju Ekosistem Gambut Berkelanjutan*. 118-122.

- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta.
- Nicholson. (2002). *Ekonomi Mikro Intermediasi dan Penerapannya*, Edisi Kedelapan (Terjemahan), Erlangga, Jakarta.
- Noor. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho. (2009). *Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) Di Desa Panca Bhakti Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi.
- Pahan. (2012). *Pengelolaan Agribisnis Kelapa Sawit Dari Hulu Sampai Hilir*. Penyebar perbaikan diri. Jakarta.
- Pebriantari, et al., (2016). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Program Gerbang Pangan Serasi Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1),1-11.
- Pratiwi, dkk. (2018). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (Elaeis guineensis Jacq.) di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara*. *Jurnal Agribisnis Komunitas Pertanian*. 3 (1) : 916.
- Pulungan, S. dkk. (2019). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat. di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*.
- Pulungan, S., Liferda, V., dan Tanjung, Y. W. (2021). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat*. *Jurnal LPPM UGN*. 12 (3).
- Rizal, S. (2017). *Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tulang*. *Jurnal Agriprimatech*. 3 (1): 41-45.
- Rangkuti, Freddy. (2005). *Business Plan Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*. Pt. Sun. Jakarta.
- Simamora. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usahatani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI-PRESS
- Soeharjo dan Patong. (1997). *Analisis Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani*. PUJIA UNISMUH MAKASAR.
- Soeharjo dan Patong. (1999). *Sendi-Sendi Proyek Ilmu Usaha Tani*. Institute Pertanian Bogor, Bogor.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.

- Soekartawi. (2005). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi, (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta. UI-Press. 110 hal.
- Statistics Indonesia Aceh Singkil Regency. (2022). *Kabupaten Aceh Singkil Dalam Angka (2022)*. www.acehsingkil.bps.go.id (Diakses 10 Desember 2023).
- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabet.
- Sukino. (2014). *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press. 237 Hal.
- Sukirno. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sunarjono. (2014). *Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit. di Desa Suka Maju Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah*.
- Sunarko. (2009). *Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Jakarta. Agromedia Pusataka.
- Suratiah, K. (2011). *Ilmu Usahatani*. Bogor: Penebar Swadaya. 124 hal.
- Suratiah. (2015). *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi)*. Penebar Rakyat. Jakarta.
- Suratiah. (2020). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Suwarto. (2010). *Pengembangan dan Pengolahan Kelapa Sawit*. Kanisius: Yogyakarta.
- Syafri, S. (2002). *Teori Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Tampubolon. (2016). *Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Produktifitas Kelapa Sawit (Elais guineensis)(Studi Kasus: Perkebunan Rakyat Di Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Berdagai)*. In *JURNAL*.
- Tiku, G. V. (2008). *Analisi Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Sistem Mina Padi dan Non Mina Padi*. (Skripsi). Program Studi Manajemen Bisnis. Fakultas Pertanian, IPB.
- Tumoka, N. (2013). *Analisis Pendapatan Usahatani Tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal EMBA. 1 (3) : 345- 354.
- Wanda. (2015). *Usahatani Dan Analisisnya*. Malang: Unidha Press.

- Wardana. (2018). *Panduan Lengkap Kelapa Sawit Dari Hulu Ke Hilir*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wicarksono, Yudhy. 2007. *Membuat Fungsi dan Program Bantu Microsoft Excel*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widarti. (2014). *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Dalam Di Desa Jeruju Besar Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya*. J.
- Wigena, I.G.P., H. Siregar, Sudrajat, dan S.R.P. Sitorus. (2009). *Desain model pengelolaan kebun kelapa sawit plasma berkelanjutan berbasis sitem pendekatan dinamis (Studi kasus kebun kelapa sawit plasma PTPN V Sei Pagar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau)*. Jurnal Agro Ekonomi.
- Yakob dan Ibrahim. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka cipta. Jakarta.
- Yunus, Hadi S. (2016). "Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer." Pustaka Pelajar.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Daftar Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER

Yth. Bapak/Ibu

Petani Kelapa Sawit Rakyat Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Maeriah Kabupaten Aceh Singkil.

Di\_ Tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Medan Area, maka saya :

Nama : Fahmi Prasetyo

NIM : 208220002

Program Studi : Agribisnis (S1)

Bermaksud melakukan penelitian dengan menggali informasi dari Bapak/Ibu. Saya mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi kuisisioner yang terlampir berikut. Kuisisioner ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil Provinsi Aceh.

Kuisisioner ini semata-mata dilakukan untuk kepentingan studi dan sama sekali tidak ada sangkut pautnya dengan status Bapak/Ibu dalam pekerjaan. Kami akan menjaga kerahasiaan jawaban dari Bapak/Ibu. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu, Saya ucapkan banyak terimakasih.

**Peneliti**

**Fahmi Prasetyo**

## KUESIONER PENELITIAN



**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAHMI PRASETIYO (208220002)**

### DAFTAR KUESIONER UNTUK RESPONDEN

**Judul Penelitian:**

**Analisis Kelayakan Usaha Tani Kelapa Sawit Rakyat. (Studi Kasus:  
Desa Bukit Harapan Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh  
Singkil)**

Hari/tanggal : .....  
No. Responden : .....  
Dusun/RT/RW : .....  
Desa/Kelurahan : .....

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden : .....
2. Umur : ..... Tahun
3. Pendidikan Terakhir : TT SD/ SLTP/ SLTA/ Diploma/ Sarjana
4. Pengalaman Berusahatani : ..... Tahun
5. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... Orang
6. Luas Lahan Usahatani : ..... Hektar
7. Tahun Tanam : .....

## B. GAMBARAN USAHATANI KELAPA SAWIT

### ➤ Aspek Hulu

1. Bibit kelapa sawit jenis apa yang digunakan dalam kebun usahatani kelapa sawit Bapak/Ibu ?  
Jawaban : .....
2. Bibit kelapa sawit yang digunakan oleh Bapak/Ibu diperoleh darimana ?  
Jawaban : .....
3. Sumber modal untuk kegiatan usahatani Bapak/Ibu diperoleh darimana ?  
Jawaban : .....
4. Tenaga kerja yang digunakan Bapak/Ibu dalam kegiatan usahatani berasal darimana (dalam keluarga atau diluar keluarga) ?  
Jawaban : .....
5. Perlengkapan apa saja yang dipergunakan oleh Bapak/Ibu dalam kegiatan usahatani kelapa sawit ?  
Jawaban : .....
6. Perlengkapan yang digunakan oleh Bapak/Ibu diperoleh darimana ?  
Jawaban : .....
7. Berapakah harga bibit kelapa sawit yang siap untuk ditanami ?  
Jawaban : .....

### ➤ Aspek On Farm

#### a) Pengolahan Lahan

1. Dalam proses mengolah lahan tanaman kelapa sawit, apakah Bapak/Ibu melakukannya secara manual atau menggunakan mesin, dan bagaimana prosesnya ?  
Jawaban : .....
2. Berdasarkan jawaban no. 1 sebelumnya, berapakah total biaya yang Bapak/Ibu keluarkan dalam proses pengolahan lahan kelapa sawit tersebut?  
Jawaban : .....

#### b) Penanaman

1. Berapakah jarak tanam bibit kelapa sawit yang Bapak/Ibu terapkan ?  
Jawaban : .....
2. Berapakah banyak bibit kelapa sawit yang Bapak/Ibu tanam dalam satuan hektar?  
Jawaban : .....

c) Pemeliharaan

1. Apa saja jenis pupuk yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi?

Jawaban : .....

2. Berapa banyak durasi Bapak/Ibu melakukan pemupukan dalam masa produksi? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

3. Berapa banyak dosis pupuk/satu tanaman yang Bapak/Ibu berikan dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

4. Berapakah frekuensi pupuk yang Bapak/Ibu berikan pada saat musim trek dan tidak musim trek dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

5. Berapa banyak jumlah pupuk/satu hektar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit ?

Jawaban : .....

6. Berapakah harga dari masing-masing pupuk yang Bapak/Ibu gunakan ?

Jawaban : .....

7. Apa sajakah jenis obat-obatan yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

8. Berapa banyak jumlah obat-obatan/satu hektar yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemeliharaan kelapa sawit?

Jawaban : .....

9. Berapa banyak durasi pemberian obat-obatan yang Bapak/Ibu lakukan dalam pemeliharaan kelapa sawit pada masa produksi ? (sebulan, persemester, setahun)

Jawaban : .....

10. Berapakah harga obat-obatan yang Bapak/ibu beli dalam pemeliharaan tanaman kelapa sawit ?

Jawaban : .....

➤ Pemanenan

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan pemanenan kelapa sawit dalam satu bulan?  
Jawaban : .....
2. Berapakah jumlah produksi pemanenan kelapa sawit Bapak/Ibu dalam satu kali, per satuan waktu dan luas wilayah tanam ?  
Jawaban : .....
3. Berapakah jumlah produksi buah kelapa sawit Bapak/Ibu dalam perhektar?  
Jawaban : .....
4. Apa sajakah alat bantu panen yang Bapak/Ibu gunakan dalam pemanenan buah kelapa sawit ?  
Jawaban : .....
5. Apakah hasil panen buah kelapa sawit Bapak/Ibu langsung dijual ?  
Jawaban : .....

➤ Aspek Hilir

1. Berapakah harga jual tandan buah segar (TBS) kelapa sawit per kilogramnya ditingkat petani ?  
Jawaban ; .....
2. Bagaimanakah sistem transportasi yang digunakan, jika petani melakukan penjualan buah kelapa sawit secara langsung ke perusahaan atau pabrik kelapa sawit ?  
Jawaban : .....
3. Bagaimanakah sistem pemasaran usahatani kelapa sawit yang Bapak/Ibu gunakan ?  
Jawaban : .....
4. Bagaimanakah sistem pembayaran pemasalan buah kelapa sawit yang bapak/Ibu gunakan ?  
Jawaban : .....

## C. BIAYA USAHATANI KELAPA SAWIT

### 1. Biaya Tetap

#### 1.1 Penyusutan Alat

No	Nama Alat	Jumlah (Unit)	Nilai Awal	Nilai Akhir	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Parang					
2	Gancu					
3	Cangkul					
4	Gerobak					
5	Dodos					
6	Eggrek					
7	Sprayer					
8	Keranjang					

#### 1.2 Pengeluaran lain-lain

a) Pajak ..... :Rp ...../tahun

### 2. Biaya Variabel (Sarana Produksi)

#### 2.1 Herbisida (Pestisida) dan Pupuk

No	Uraian	Satuan (Unit)	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Nilai (Rp)
1	Herbisida				
2	Pupuk				

#### 2.2 Tenaga Kerja (TK)

No	Jenis Kegiatan	Jumlah	Frekuensi (Hari)	Upah Kerja (Rp/Orang)	Biaya (Rp)	Ket. TK (DK/LK)
1	Pengobatan					
2	Pemupukan					
3	Pemanenan					
4	Pruning					

## D. PENERIMAAN USAHA TANI KELAPA SAWIT

No	Produksi	Jumlah (Kg)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
1	Produksi Panen I			
2	Produksi Panen II			

**Lampiran 2. Biodata Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan 2024**

No. Sampel Petani	Jenis Kelamin Petani (L/P)	Umur Petani (Tahun)	Pendidikan Terakhir Petani	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pohon (Batang)	Umur Tanaman (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Laki-Laki	46	SD	2	13	4	544	15	Pribadi
2	Laki-Laki	50	SD	0	19	4	544	17	Pribadi
3	Laki-Laki	45	SLTP	3	15	2	260	15	Pribadi
4	Laki-Laki	70	Tidak Tamat SD	5	27	2	260	15	Pribadi
5	Laki-Laki	40	SD	2	11	2	260	18	Pribadi
6	Laki-Laki	43	SD	3	8	2	272	18	Pribadi
7	Laki-Laki	46	SLTA	2	6	2	272	16	Pribadi
8	Laki-Laki	33	S1	3	10	4	544	17	Pribadi
9	Laki-Laki	47	SD	4	15	2	260	17	Pribadi
10	Laki-Laki	45	SLTP	3	7	2	260	18	Pribadi
11	Laki-Laki	50	SD	6	15	6	780	18	Pribadi
12	Laki-Laki	46	SLTP	3	9	4	520	20	Pribadi
13	Laki-Laki	57	SD	4	15	6	780	18	Pribadi
14	Laki-Laki	49	SLTP	1	12	4	544	18	Pribadi
15	Laki-Laki	40	SLTA	1	6	2	260	16	Pribadi
16	Laki-Laki	38	SLTA	2	6	4	544	19	Pribadi
17	Laki-Laki	55	SD	4	17	2	272	19	Pribadi
18	Laki-Laki	53	SD	4	17	4	544	19	Pribadi
19	Perempuan	34	SLTA	1	6	2	260	18	Pribadi

20	Perempuan	37	SLTP	3	11	5	650	18	Pribadi
21	Laki-Laki	28	SLTA	0	6	4	520	16	Pribadi
22	Laki-Laki	46	SLTA	3	9	4	544	15	Pribadi
23	Laki-Laki	57	SLTP	4	21	4	520	19	Pribadi
24	Laki-Laki	56	SD	4	18	2	260	19	Pribadi
25	Laki-Laki	40	SLTP	3	7	4	520	17	Pribadi
26	Laki-Laki	37	SLTA	4	6	2	260	17	Pribadi
27	Perempuan	66	Tidak Tamat SD	4	23	2	272	19	Pribadi
28	Laki-Laki	29	SLTA	2	6	6	780	20	Pribadi
29	Laki-Laki	50	SD	4	15	2	260	18	Pribadi
30	Laki-Laki	54	SD	4	15	4	520	18	Pribadi
31	Laki-Laki	42	SLTP	3	7	2	260	15	Pribadi
32	Laki-Laki	56	SD	5	20	1	130	15	Pribadi
33	Laki-Laki	48	SD	4	13	1	136	16	Pribadi
34	Laki-Laki	46	SLTA	2	8	4	520	19	Pribadi
35	Laki-Laki	67	Tidak Tamat SD	6	25	2	260	13	Pribadi
36	Perempuan	46	SD	3	10	6	780	20	Pribadi
37	Laki-Laki	30	SLTP	1	6	2	260	20	Pribadi
38	Laki-Laki	47	SLTA	4	8	3	390	20	Pribadi
39	Laki-Laki	60	SD	4	24	6	780	19	Pribadi
40	Laki-Laki	49	SLTP	4	12	3	390	18	Pribadi
41	Laki-Laki	36	SLTP	0	7	6	780	18	Pribadi
42	Laki-Laki	56	SD	5	20	6	520	20	Pribadi
43	Laki-Laki	48	SLTP	4	15	3	390	18	Pribadi
<b>Jumlah</b>		<b>2018</b>	-	<b>133</b>	<b>546</b>	<b>144</b>	<b>18.682</b>	<b>758</b>	-
<b>Rata-Rata</b>		<b>47</b>	-	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>434</b>	<b>18</b>	-

Sumber : Data Primer yang diolah 2024

**Lampiran 3. Jumlah Total Biaya Tetap Penyusutan Alat Pertanian Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Tahun)**

No. Sampel Petani	Parang	Cangkul	Gancu/Tojok	Gerobak/Angkong	Dodos	Eggrek	Sprayer/Semprot	Keranjang Gandeng	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)=2+s/d 9
1	1.500	556	243	1.823	703	2.778	2.083	-	9.686
2	917	556	243	-	-	-	3.472	-	5.188
3	1.500	833	486	-	-	-	6.944	-	9.764
4	893	833	417	-	-	-	4.861	-	7.004
5	2.679	833	417	-	-	-	4.167	-	8.095
6	3.214	833	-	-	-	-	4.167	-	8.214
7	1.083	1.389	-	-	-	-	4.167	-	6.639
8	500	451	-	1.725	-	-	2.083	-	4.858
9	2.333	903	-	4.167	-	-	-	-	7.403
10	1.786	903	-	-	-	-	-	-	2.688
11	337	301	162	-	-	-	1.389	-	2.189
12	565	556	-	1.823	-	-	2.431	-	5.375
13	389	741	-	1.215	-	-	1.620	-	3.965
14	1.250	1.111	-	1.823	781	-	-	-	4.965
15	917	2.083	-	3.646	1.563	-	3.472	-	11.681
16	952	347	208	1.823	703	-	1.736	2.083	7.853
17	433	694	417	4.688	1.406	-	3.472	4.167	17.106
18	1.071	347	208	-	-	-	1.736	2.083	4.958
19	1.167	-	-	-	-	-	-	4.167	5.119
20	506	444	-	-	-	-	1.944	-	2.822
21	1.131	417	208	2.344	-	-	2.431	-	6.471

22	1.429	521	-	-	-	-	2.431	-	4.118
23	1.012	521	-	-	-	-	2.431	-	3.457
24	2.167	-	-	-	-	-	4.167	-	5.298
25	1.071	694	-	2.344	-	-	2.083	-	6.550
26	1.786	694	486	-	-	-	4.167	-	6.359
27	1.083	2.083	972	3.646	1.563	5.556	8.333	4.167	28.486
28	1.012	463	208	1.215	521	1.852	-	1.389	6.720
29	2.000	1.806	972	3.646	1.406	5.833	-	4.167	19.616
30	2.000	451	-	1.823	703	2.917	-	-	6.977
31	1.310	-	-	-	-	-	4.861	-	5.873
32	3.036	1.528	-	-	-	-	9.722	-	13.250
33	722	2.083	-	-	-	-	-	-	4.083
34	1.607	1.042	-	2.083	-	-	1.736	1.667	7.837
35	833	1.806	-	-	1.875	5.833	3.472	3.333	19.355
36	357	347	-	-	-	-	1.157	-	2.227
37	1.333	2.222	1.250	-	1.875	10.417	3.472	3.333	24.177
38	714	1.481	833	-	1.250	6.944	2.315	2.222	18.657
39	595	278	417	1.389	521	1.736	1.157	1.111	6.966
40	595	556	833	3.125	1.250	3.704	2.315	2.222	15.338
41	2.167	278	162	1.563	521	1.852	2.315	1.111	8.515
42	2.333	556	243	2.344	781	2.778	3.472	1.667	12.436
43	1.190	1.296	324	2.431	1.042	3.704	2.315	2.222	13.929
<b>Jumlah</b>	<b>55.475</b>	<b>35.837</b>	<b>9.709</b>	<b>50.686</b>	<b>20.235</b>	<b>55.904</b>	<b>114.096</b>	<b>41.111</b>	<b>382.267</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.290</b>	<b>833</b>	<b>226</b>	<b>1.179</b>	<b>471</b>	<b>1.300</b>	<b>2.653</b>	<b>956</b>	<b>8.890</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024

**Lampiran 4. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Pupuk Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Tahun)**

No Sampel Petani	NPK Mutiara	Dolomit	Kiserit	TSP	Urea	KCL	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)=2+s/d7
1	-	16.250	-	52.083	45.000	97.500	210.833
2	-	13.542	-	83.333	39.583	113.750	250.208
3	-	-	50.000	80.000	45.000	97.500	272.500
4	-	-	66.667	62.500	63.333	100.000	292.500
5	-	-	-	-	-	-	-
6	375.000	-	-	-	-	-	375.000
7	-	-	-	-	-	-	-
8	-	21.667	-	110.000	82.500	81.250	295.417
9	-	18.750	-	60.000	72.917	154.167	305.833
10	-	-	83.333	-	75.000	166.667	325.000
11	-	14.444	-	55.556	50.000	108.333	228.333
12	-	-	-	-	-	-	-
13	-	18.056	-	55.556	40.000	86.667	200.278
14	-	16.250	-	52.083	39.583	166.667	274.583
15	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	50.000	114.583	39.583	83.333	287.500
17	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	82.500	178.750	261.250
19	-	21.667	-	62.500	47.500	133.333	265.000
20	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	104.167	-	166.667	270.833
22	-	-	50.000	62.500	63.333	100.000	275.833
23	-	15.000	-	60.000	43.750	123.333	242.083
24	-	16.250	-	-	63.333	133.333	212.917
25	312.500	9.375	-	-	-	-	321.873
26	-	-	50.000	62.500	47.500	100.000	260.000
27	333.333	-	-	-	-	-	333.333
28	-	-	44.444	111.111	80.000	173.333	408.889
29	200.000	-	-	104.167	47.500	-	351.667
30	250.000	-	-	-	37.500	-	287.500
31	-	-	-	-	75.500	154.167	229.167
32	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	50.000	62.500	45.000	92.500	250.000
35	-	21.667	-	80.000	63.333	123.333	288.333
36	-	-	-	-	-	-	-
37	-	15.000	-	120.000	-	123.333	258.333
38	-	21.667	-	55.556	63.333	111.111	251.667
39	-	14.444	-	66.667	50.000	102.778	233.889
40	-	20.000	-	-	77.778	164.444	262.222
41	-	-	-	-	-	-	-
42	-	-	-	-	-	-	-

43	333.333	-	-	-	-	-	333.333
<b>Jumlah</b>	<b>1.804.166</b>	<b>274.029</b>	<b>444.444</b>	<b>1.677.362</b>	<b>1.480.359</b>	<b>3.236.249</b>	<b>8.916.107</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>41.957</b>	<b>6.373</b>	<b>10.336</b>	<b>39.008</b>	<b>34.427</b>	<b>75.262</b>	<b>207.351</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



**Lampiran 5. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Herbisida Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Tahun)**

No Sampel Petani	Gramoxone	Paratop	Roundup	Bablass	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)=2+s/d5
1	7.500	-	-	31.250	38.750
2	-	-	15.625	29.167	44.792
3	-	47.500	-	-	47.500
4	-	-	-	29.167	29.167
5	-	41.667	-	-	41.667
6	7.083	41.667	-	-	48.750
7	-	39.583	-	-	39.583
8	17.708	19.792	-	-	37.500
9	35.417	-	-	-	35.417
10	-	-	-	43.750	43.750
11	-	-	4.167	38.889	43.056
12	-	-	29.167	14.583	43.750
13	-	-	9.722	38.889	48.611
14	17.708	20.833	-	-	38.542
15	15.417	41.667	-	-	55.833
16	17.708	20.833	-	-	38.542
17	-	47.500	-	-	47.500
18	-	-	2.917	43.750	46.667
19	-	55.417	-	-	55.417
20	-	-	5.000	23.333	28.333
21	-	59.375	-	-	59.375
22	-	59.375	-	-	59.375
23	-	-	-	43.750	43.750
24	37.500	-	-	-	37.500
25	-	-	9.375	21.875	31.250
26	52.500	-	-	-	52.500
27	75.000	-	-	-	75.000
28	-	-	19.444	19.444	38.889
29	42.500	-	-	-	42.500
30	-	-	29.167	29.167	58.333
31	-	-	-	29.167	29.167
32	42.500	-	-	-	42.500
33	75.000	-	-	-	75.000
34	7.500	27.707	-	-	35.208
35	-	-	-	50.000	50.000
36	-	-	1.944	23.333	25.278
37	-	-	6.250	31.250	37.500
38	50.000	-	-	-	50.000
39	-	-	29.167	-	29.167
40	-	-	41.667	-	41.667
41	-	-	19.444	19.444	38.889

42	53.125	-	-	-	53.125
43	-	-	-	38.889	38.889
<b>Jumlah</b>	<b>554.166</b>	<b>522.916</b>	<b>223.056</b>	<b>599.097</b>	<b>1.897.989</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>12.888</b>	<b>12.859</b>	<b>5.187</b>	<b>13.932</b>	<b>44.139</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



**Lampiran 6. Jumlah Biaya Tidak Tetap Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) & Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Tahun)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Pemangkasan		Penyemprotan		Pemupukan		Pemanenan		Total Tenaga Kerja		
		TKDK (Rp/Ha/Bln)	TKLK (Rp/Ha/Bln)	TKDK (Rp/Ha/Bln)	TKLK (Rp/Ha/Bln)	Over ALL (Rp/Ha/Bln)						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)=11+12
1	4	17.000	28.333	-	58.333	-	19.167	183.625	61.208	200.625	167.042	367.667
2	4	-	45.333	-	50.000	-	20.833	-	73.000	-	189.167	189.167
3	2	10.833	32.500	-	58.333	16.250	-	-	30.008	27.083	120.842	147.925
4	2	10.833	32.500	-	58.333	17.500	-	213.750	34.875	242.083	125.708	367.792
5	2	10.833	27.083	-	58.333	-	-	-	21.625	10.833	107.042	117.875
6	2	-	39.667	-	58.333	7.500	-	203.450	27.300	210.950	125.300	336.250
7	2	-	45.333	-	50.000	-	-	130.000	21.125	130.000	116.458	246.458
8	4	17.000	28.333	-	50.000	21.875	-	238.125	79.375	277.000	157.708	434.708
9	2	-	43.333	-	50.000	30.000	-	-	32.283	30.000	125.617	155.617
10	2	16.250	27.083	-	58.333	25.000	-	211.500	36.750	252.750	122.167	374.917
11	6	-	37.917	-	50.000	15.000	-	152.208	76.104	167.208	164.021	331.229
12	4	-	43.333	-	58.333	-	-	-	52.500	-	154.167	154.167
13	6	-	37.917	-	58.333	-	18.889	-	106.833	-	221.972	221.972
14	4	-	39.667	-	50.000	-	21.667	-	70.500	-	181.833	181.833
15	2	-	43.333	-	58.333	-	-	156.325	26.054	156.325	127.721	284.046
16	4	-	39.667	-	58.333	-	22.500	-	70.438	-	190.938	190.938
17	2	-	39.667	-	50.000	-	-	-	31.250	-	120.917	120.917
18	4	-	39.667	-	50.000	-	18.333	-	59.875	-	167.875	167.875
19	2	-	43.333	-	58.333	-	23.333	-	44.000	-	169.000	169.000
20	5	-	37.917	-	58.333	-	-	-	59.250	-	155.500	155.500
21	4	-	37.917	-	50.000	16.250	-	144.625	48.208	160.875	136.125	297.000
22	4	-	34.000	-	58.333	21.667	-	228.375	76.125	250.042	168.458	418.500
23	4	-	43.333	-	50.000	15.000	23.333	-	67.250	-	183.917	183.917

24	2	-	43.333	-	58.333	-	18.333	-	45.333	-	165.333	165.333
25	4	-	37.917	-	50.000	-	12.500	-	71.125	-	171.542	171.542
26	2	10.833	32.500	-	50.000	-	-	-	30.250	25.833	112.750	138.583
27	2	-	45.333	-	50.000	6.250	-	-	35.000	6.250	130.333	136.583
28	6	-	37.917	-	50.000	-	31.111	-	85.367	-	204.394	204.394
29	2	16.250	27.083	-	58.333	18.333	-	191.750	31.958	226.333	117.375	343.708
30	4	-	32.500	-	50.000	-	10.833	-	67.375	-	160.708	160.708
31	2	-	43.333	-	58.333	-	16.667	-	30.375	-	148.708	148.708
32	1	-	43.333	-	58.333	-	-	-	21.083	-	122.750	122.750
33	1	-	43.333	-	58.333	-	-	-	22.417	-	126.083	126.083
34	4	-	37.917	-	58.333	-	20.000	-	72.750	-	189.000	189.000
35	2	-	43.333	-	58.333	-	26.667	-	41.417	-	169.750	169.750
36	6	-	37.917	-	58.333	-	-	-	62.000	-	158.250	158.250
37	2	32.500	-	25.000	-	17.500	-	154.700	-	229.700	-	229.700
38	3	37.917	-	29.167	-	23.333	-	162.500	46.250	252.917	46.250	299.167
39	6	37.917	-	29.167	-	15.833	-	148.958	74.479	231.875	74.479	306.354
40	3	37.917	-	29.167	-	26.667	-	120.467	38.783	214.217	38.783	253.000
41	6	-	37.917	-	50.000	-	-	-	61.100	-	149.017	149.017
42	6	37.917	-	25.000	-	-	-	139.500	46.500	202.417	46.500	248.917
43	3	10.833	27.083	29.167	-	6.667	-	127.400	31.850	174.067	58.933	233.000
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>304.833</b>	<b>1.437.915</b>	<b>166.668</b>	<b>2.024.993</b>	<b>300.625</b>	<b>304.166</b>	<b>2.907.258</b>	<b>2.121.348</b>	<b>3.679.383</b>	<b>5.890.433</b>	<b>9.569.817</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>7.089</b>	<b>33.440</b>	<b>3.876</b>	<b>47.093</b>	<b>6.991</b>	<b>7.074</b>	<b>67.611</b>	<b>49.334</b>	<b>85.567</b>	<b>136.987</b>	<b>222.554</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024

**Lampiran 7. Jumlah Total Biaya Tidak Tetap Pada Usahatani Kelapa Sawit di  
Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Tahun)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Pupuk	Herbisida	Tenaga Kerja	Total Biaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)=3+4+5
1	4	210.833	38.750	367.667	617.250
2	4	250.208	44.792	189.167	484.167
3	2	272.500	47.500	147.925	467.925
4	2	292.500	29.167	367.792	689.458
5	2	-	41.667	117.875	159.542
6	2	-	48.750	336.250	385.000
7	2	-	39.583	246.458	286.042
8	4	295.417	37.500	434.708	767.625
9	2	305.833	35.417	155.617	496.867
10	2	325.000	43.750	374.917	743.667
11	6	228.333	43.056	331.229	602.618
12	4	-	43.750	154.167	197.917
13	6	200.278	48.611	221.972	470.861
14	4	274.583	38.542	181.833	494.958
15	2	-	55.833	284.046	339.879
16	4	287.500	38.542	190.938	516.979
17	2	-	47.500	120.917	168.417
18	4	261.250	46.667	167.875	475.792
19	2	265.000	55.417	169.000	489.417
20	5	-	28.333	155.500	183.833
21	4	270.833	59.375	297.000	627.208
22	4	275.833	59.375	418.500	753.708
23	4	242.083	43.750	183.917	469.750
24	2	212.917	37.500	165.333	415.750
25	4	321.875	31.250	171.542	524.667
26	2	260.000	52.500	138.583	451.083
27	2	333.333	75.000	136.583	544.917
28	6	408.889	38.889	204.394	652.172
29	2	351.667	42.500	343.708	737.875
30	4	287.500	58.333	160.708	506.542
31	2	229.167	29.167	148.708	407.042
32	1	-	42.500	122.750	165.250
33	1	-	75.000	126.083	201.083
34	4	250.000	35.208	189.000	474.208
35	2	288.333	50.000	169.750	508.083
36	6	-	25.278	158.250	183.528

37	2	258.333	37.500	229.700	525.533
38	3	251.667	50.000	299.167	600.833
39	6	233.889	29.167	306.354	569.410
40	3	262.222	41.667	253.000	556.889
41	6	-	38.889	149.017	187.906
42	4	-	53.125	248.917	302.042
43	3	333.333	38.889	233.000	302.042
<b>Jumlah</b>	<b>142</b>	<b>8.541.109</b>	<b>1.897.989</b>	<b>9.569.817</b>	<b>19.705.735</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>198.630</b>	<b>44.139</b>	<b>222.554</b>	<b>458.273</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



**Lampiran 8. Total Biaya Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di  
Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/ Bulan)**

<b>No. Sampel Petani</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Tidak Tetap</b>	<b>Total Biaya Produksi</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)=2+3</b>
1	9.686	617.250	626.936
2	5.188	484.167	489.354
3	9.764	467.925	477.689
4	7.004	689.458	696.462
5	8.095	159.542	167.637
6	8.214	385.000	393.214
7	6.639	286.042	292.681
8	4.858	767.625	772.483
9	7.403	496.867	504.269
10	2.688	743.667	746.355
11	2.189	602.618	604.807
12	5.375	197.917	203.291
13	3.965	470.861	474.826
14	4.965	494.958	499.924
15	11.681	339.879	351.560
16	7.853	516.979	524.833
17	17.106	168.417	185.522
18	4.958	475.792	480.750
19	5.119	489.417	494.536
20	2.822	183.833	186.656
21	6.471	627.208	633.679
22	4.118	753.708	757.826
23	3.457	469.750	473.207
24	5.298	415.750	421.048
25	6.550	524.667	531.217
26	6.359	451.083	457.442
27	28.486	544.917	573.403
28	6.720	652.172	658.892
29	19.616	737.875	757.491
30	6.977	506.542	513.519
31	5.873	407.042	412.915
32	13.250	165.250	178.500
33	4.083	201.083	205.166
34	7.837	474.208	482.045
35	19.355	508.083	527.438
36	2.227	183.528	185.755
37	24.177	525.533	549.710

38	18.657	600.833	619.490
39	6.966	569.410	576.376
40	15.338	556.889	572.227
41	8.515	187.906	196.421
42	12.436	302.042	314.478
43	13.929	605.222	619.151
<b>Jumlah</b>	<b>382.267</b>	<b>20.413.605</b>	<b>41.187.053</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>8.890</b>	<b>474.735</b>	<b>483.625</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



**Lampiran 9. Produksi, Harga, Dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi Panen (2x/bulan)		Produksi (Kg/Bln)	Produksi (Kg/Ha/Bln)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp/Ha/Bln)
		Hasil Produksi Panen I	Hasil Produksi Panen II				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=3+4	(6)=5:2	(7)	(8)=6x7
1	4	2760	2890	5.650	1.413	1.860	2.627.250
2	4	2800	3040	5.840	1.460	1.860	2.715.600
3	2	1470	1300	2.770	1.385	1.860	2.576.100
4	2	1240	1550	2.790	1.395	1.860	2.594.700
5	2	830	900	1.730	865	1.860	1.608.900
6	2	1220	1300	2.520	1.260	1.860	2.343.600
7	2	900	1050	1.950	975	1.860	1.813.500
8	4	3150	3200	6.350	1.588	1.860	2.952.750
9	2	1400	1580	2.980	1.490	1.860	2.771.400
10	2	1500	1440	2.940	1.470	1.860	2.734.200
11	6	3425	3600	7.025	1.171	1.860	2.177.750
12	4	2000	2200	4.200	1.050	1.860	1.953.000
13	6	3100	3310	6.410	1.068	1.860	1.987.100
14	4	2800	2840	5.640	1.410	1.860	2.622.600
15	2	1170	1235	2.405	1.203	1.860	2.236.650
16	4	2635	3000	5.635	1.409	1.860	2.620.275
17	2	1300	1200	2.500	1.250	1.860	2.325.000
18	4	2490	2300	4.790	1.198	1.860	2.227.350
19	2	1200	1440	2.640	1.320	1.860	2.455.200
20	5	2240	2500	4.740	948	1.860	1.763.280
21	4	2300	2150	4.450	1.113	1.860	2.069.250
22	4	2890	3200	6.090	1.523	1.860	2.831.850
23	4	2650	2730	5.380	1.345	1.860	2.501.700
24	2	1280	1440	2.720	1.360	1.860	2.529.600
25	4	3000	2690	5.690	1.423	1.860	2.645.850
26	2	1200	1220	2.420	1.210	1.860	2.250.600
27	2	1540	1260	2.800	1.400	1.860	2.604.000
28	6	3780	4100	7.880	1.313	1.860	2.442.800
29	2	1500	1450	2.950	1.475	1.860	2.743.500
30	4	2590	2800	5.390	1.348	1.860	2.506.350
31	2	1230	1200	2.430	1.215	1.860	2.259.900
32	1	720	545	1.265	1.265	1.860	2.352.900
33	1	660	685	1.345	1.345	1.860	2.501.700
34	4	2700	3120	5.820	1.455	1.860	2.706.300
35	2	1185	1300	2.485	1.243	1.860	2.311.050
36	6	2560	2400	4.960	827	1.860	1.537.600
37	2	1300	1230	2.530	1.265	1.860	2.352.900
38	3	1700	2000	3.700	1.233	1.860	2.294.000
39	6	3300	3575	6.875	1.146	1.860	2.131.250

40	3	1880	1700	3.580	1.193	1.860	2.219.600
41	6	2890	2750	5.640	940	1.860	1.748.400
42	4	1800	1920	3.720	930	1.860	1.729.800
43	3	1500	1440	2.940	980	1.860	1.822.800
<b>Jumlah</b>	<b>142</b>	<b>85.785</b>	<b>88.780</b>	<b>174.565</b>	<b>53.875</b>	<b>79.980</b>	<b>100.199.905</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>3</b>	<b>1.995</b>	<b>2.065</b>	<b>4.060</b>	<b>1.253</b>	<b>1.860</b>	<b>2.330.230</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



**Lampiran 10. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat di Desa Bukit Harapan Tahun 2024 (Rp/Ha/Bulan)**

No. Sampel Petani	Penerimaan Usahatani	Total Biaya Produksi Usahatani	Pendapatan Usahatanni
(1)	(2)	(3)	(4)=2-3
1	2.627.250	626.936	2.000.314
2	2.715.600	489.354	2.226.246
3	2.576.100	477.689	2.098.411
4	2.594.700	696.462	1.898.238
5	1.608.900	167.637	1.441.263
6	2.343.600	393.214	1.950.386
7	1.813.500	292.681	1.520.819
8	2.952.750	772.483	2.180.267
9	2.771.400	504.269	2.267.131
10	2.734.200	746.355	1.987.845
11	2.177.750	604.807	1.572.943
12	1.953.000	203.291	1.749.709
13	1.987.100	474.826	1.512.274
14	2.622.600	499.924	2.122.676
15	2.236.650	351.560	1.885.090
16	2.620.275	524.833	2.095.442
17	2.325.000	185.522	2.139.478
18	2.227.350	480.750	1.746.600
19	2.455.200	494.536	1.960.664
20	1.763.280	186.656	1.576.624
21	2.069.250	633.679	1.435.571
22	2.831.850	757.826	2.074.024
23	2.501.700	473.207	2.028.493
24	2.529.600	421.048	2.108.552
25	2.645.850	531.217	2.114.633
26	2.250.600	457.442	1.793.158
27	2.604.000	573.403	2.030.597
28	2.442.800	658.892	1.783.908
29	2.743.500	757.491	1.986.009
30	2.506.350	513.519	1.992.831
31	2.259.900	412.915	1.846.985
32	2.352.900	178.500	2.174.400
33	2.501.700	205.166	2.296.534
34	2.706.300	482.045	2.224.255
35	2.311.050	527.438	1.783.612
36	1.537.600	185.755	1.351.845
37	2.352.900	549.710	1.803.190
38	2.294.000	619.490	1.674.510
39	2.131.250	576.376	1.554.874
40	2.219.600	572.227	1.647.373
41	1.748.400	196.421	1.551.979

42	1.729.800	314.478	1.415.322
43	1.822.800	619.151	1.203.649
<b>Jumlah</b>	<b>100.199.905</b>	<b>20.391.181</b>	<b>79.808.724</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>2.330.230</b>	<b>474.214</b>	<b>1.856.016</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024



## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian Wawancara Terhadap Responden



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)



Gambar . Dokumentasi wawancara peneliti dengan responden (Petani Sampel)

## Lampiran 12. Documentasi Kantor Desa Bukit Harapan



Gambar . Documentasi Kantor Desa Bukit Harapan

Gambar . Dokumentasi Perangkat Desa Bukit Harapan



Gambar . Dokumentasi wawancara kantor kepala Desa Bukit Harapan .

### Lampiran 13. Dokumentasi Pemasaran Buah Sawit



Gambar . Dokumentasi Pemuatan Tandan Buah Sawit

*Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2024.*



Gambar . Dokumentasi Pemanenan Tandan Buah Responden (Petani sampel)

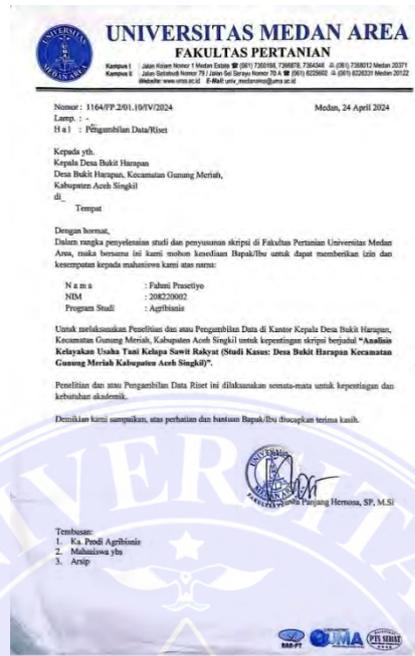
*Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2024.*



Gambar. Dokumentasi pemasaran tandan buah segar responden (Petani Sampel)

*Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2024.*

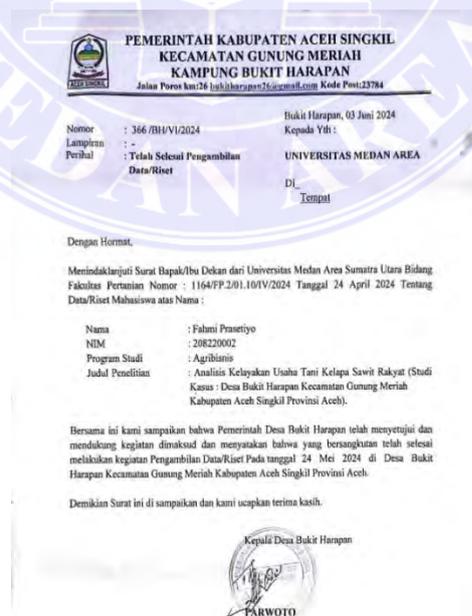
## Lampiran 14. Dokumentasi Surat Pengantar Riset dan Surat Selesai Riset



Gambar. Dokumentasi Surat Pengantar Riset dari Fakultas Pertanian

Universitas Medan Area

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2024



Gambar. Surat Selesai Riset Penelitian Desa Bukit Harapan

Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti, 2024